

**DAMPAK EKONOMI, DAMPAK SOSIAL, SERTA KEPUASAN
PENERIMA MANFAAT KARTU PRAKERJA DI PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

MUHAMMAD ROBBY KURNIAWAN



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

DAMPAK EKONOMI, DAMPAK SOSIAL, SERTA KEPUASAN PENERIMA MANFAAT KARTU PRAKERJA DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh

MUHAMMAD ROBBY KURNIAWAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah program kartu prakerja memberikan dampak ekonomi, dan dampak sosial, serta kepuasan terhadap penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung. Selain itu untuk mengetahui hubungan antara dampak ekonomi dan dampak sosial terhadap kepuasan penerima manfaat. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan metode analisis kontingensi. Responden penelitian ini merupakan penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung. Pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dampak ekonomi yang dirasakan penerima manfaat cukup besar dalam meningkatkan efisiensi biaya mencari pelatihan dan meningkatkan inklusi keuangan. Dampak sosial yang dirasakan penerima manfaat cukup besar dalam meningkatkan produktivitas dan mengembangkan kewirausahaan. Berdasarkan analisis tabel kontingensi, bahwa terdapat hubungan antara dampak ekonomi dan dampak sosial terhadap kepuasan penerima manfaat kartu prakerja.

Kata kunci: Dampak Ekonomi, Dampak Sosial, Kepuasan, Program Kartu Prakerja, Penerima Manfaat Kartu Prakerja.

ABSTRACT

ECONOMIC IMPACT, SOCIAL IMPACT, AND SATISFACATION OF PRE-EMPLOYEMENT CARD BENEFICIARIES IN LAMPUNG PROVINCE

By

MUHAMMAD ROBBY KURNIAWAN

The aim of this study is to evaluate whether the Prakerja card program has economic impact and social impact, as well as to assess the satisfaction of its beneficiaries in Lampung Province. Additionally, it seeks to determine the relationship between economic and social impacts and beneficiary satisfaction. The research employs a descriptive qualitative method with contingency analysis. The respondents are beneficiaries of the Prakerja card in Lampung Province, selected through proportionate stratified random sampling. The findings indicate that the economic impact on beneficiaries is substantial, particularly in enhancing cost efficiency for training and improving financial inclusion. Similarly, the social impact is significant in increasing productivity and fostering entrepreneurship. Contingency table analysis reveals a relationship between economic and social impacts and the satisfaction of Prakerja card beneficiaries.

Keywords: *Economic Impact, Social Impact, Satisfication, Pre-employment Card, Pre-employment Beneficiaries.*

**DAMPAK EKONOMI, DAMPAK SOSIAL, SERTA KEPUASAN
PENERIMA MANFAAT KARTU PRAKERJA DI PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

MUHAMMAD ROBBY KURNIAWAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi : **DAMPAK EKONOMI, DAMPAK SOSIAL,
SERTA KEPUASAN PENERIMA MANFAAT
KARTU PRAKERJA DI PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Robby Kurniawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1711021020**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Konsentrasi : **Ekonomi Perencanaan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Arivina Ratih YT, S.E., M.M.

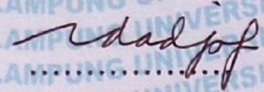
NIP. 19800705 200604 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

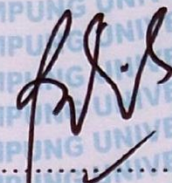
Ketua

: Dr. Ida Budiarty DA, S.E., M.Si.



Penguji I

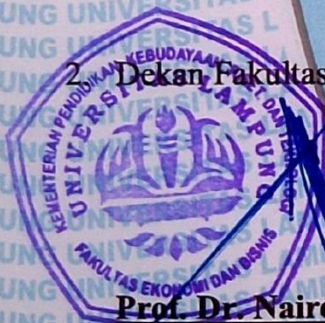
: Dr. Arivina Ratih YT, S.E., M.M.



Penguji II

: Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E.





2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juni 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 Juni 2024

Penulis,



Muhammad Robby Kurniawan
Muhammad Robby Kurniawan

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Muhammad Robby Kurniawan. Penulis dilahirkan pada tanggal 13 April 1999 di Teluk Betung, Kota Bandar Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara (pandawa lima) yang dilahirkan oleh pasangan suami-istri yaitu Almarhum Elfi Sander, S.E. dan Misnawati. Penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri dengan menekuni bidang ilmu ekonomi di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung melalui jalur undangan SNMPTN dan jalur beasiswa Bidikmisi pada tahun 2017.

Selama berkuliah di Universitas Lampung, penulis aktif dalam berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) fakultas maupun universitas seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM-U) pada tahun 2018/2019 sebagai Staf Ahli Kementerian Luar Negeri; Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa) pada tahun 2019/2020 sebagai Staf Biro Humas; dan Rois FEB Unila pada tahun 2019/2020 sebagai Kepala Badan Pengurus Harian Masjid At-Tarbiyah.

Selanjutnya pada tahun 2019 penulis melakukan Kuliah Kunjungan Lapangan (KKL) ke Kemenkeu RI dan Kemenko Perekonomian RI. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode-1 di Desa Sidang Bandar Anom, Rawa Jitu Utara, Mesuji, Provinsi Lampung. Setelah itu penulis melakukan kegiatan Magang Mandiri di Bappeda Provinsi Lampung sebagai Staf Bidang Perencanaan Ekonomi. Pada tahun 2021 Magang di Disnaker Provinsi Lampung sebagai Staf Bidang Pelatihan dan Produktivitas dan tahun 2022 sebagai Staf Bidang Pengawasan Ketenagakerjaan; Serta pada tahun 2023 Pemagangan Dalam Negeri dari Kemnaker RI di PT. Hari Karya mengambil Kompetensi Kejuruan Jasa Konstruksi Bangunan dan Manajemen Proyek Konstruksi.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ج ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ...”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Banyak sekali hal di dunia ini yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, beberapa hal tidak bisa dijelaskan, namun harus dialami.”

(In’ei, Vagabond Ch.76)

“Jangan pernah melupakan 3 orang:

Orang yang selalu ada ketika kamu sulit, orang yang pergi ketika kamu sulit, dan orang yang membuat keadaan sulit tersebut. Karena mereka yang membuat kamu belajar dan menjadi kuat dalam meniti kehidupan.”

(Muhammad Robby Kurniawan)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Segala Puji Bagi Allah Tuhan Semesta Alam. Atas izin Allah dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan rasa tanggung jawab.

Dengan penuh rasa syukur dan bangga, Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Terkhusus untuk kedua orang tua penulis,

Ayah tercinta Almarhum Elfi Sander, S.E. yang selalu menjadi inspirasiku. Ibu ku tersayang Misnawati yang melahirkanku, merawatku hingga dewasa, ia selalu mendoakanku tanpa lelah dan mendukungku hingga dapat menyelesaikan studi di bangku perguruan tinggi. Tanpa mereka, penulis tidak akan pernah ada.

Teruntuk saudara kandung penulis, kakakku satu-satunya, Muhammad Reza Satria, serta ketiga adik-adikku Muhammad Rico Fauzano, Muhammad Raihan Januar, dan Muhammad Rizki Pandawa yang selalu menjadi pengingat dan semangat untuk keberhasilan penulis dalam mengangkat derajat keluarga.

Teruntuk wanita penulis yang sangat manis, Defi Ratnasari, S.M. insyaaAllah menjadi istriku satu-satunya kelak di masa depan. Terima kasih atas penantianmu selama ini. Terima kasih telah mencintaiku, mendoakanku, menyemangatiku, dan mendukungku dalam segala kondisi hingga skripsi ini selesai.

Tak lupa juga penulis turut mengucapkan terima kasih kepada para dosen Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat. Serta kawan-kawan seperjuangan Ekonomi Pembangunan FEB UNILA Angkatan 2017, Semoga kita sehat-sehat selalu dan sukses di masa depan.

SANWACANA

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Dampak Ekonomi, Dampak Sosial, Serta Kepuasan Penerima Manfaat Kartu Prakerja di Provinsi Lampung”.

Pada penyelesaian penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Si. Akt. selaku Wakil Dekan II. Terima kasih atas arahan dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan studi S1.
3. Ibu Dr. Arivina Ratih YT, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, telah membimbing kami hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik dan tepat pada waktunya.
4. Ibu Dr. Ida Budiarty DA, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik saya, dan sebagai dosen pembimbing skripsi serta penguji utama ujian komprehensif yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan nasehat kepada penulis. Sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi dan perkuliahannya hingga selesai tepat waktu.
5. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku dosen pembahas saat seminar hasil dan sebagai dosen penguji saat ujian komprehensif yang telah memberikan masukan, saran, dan arahan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing II seminar Proposal yang telah memberikan masukan, saran, dan arahan kepada penulis.

7. Ibu Resa Moniyana Putri, S.E., M.Si. yang telah memberikan masukan serta dukungannya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ust. Dr. Triono, M.I.P selaku ketua DKM Masjid Al-Iman Perumahan Bumi Puspa Kencana. yang telah memberi arahan, bimbingan, masukan serta dukungannya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Abang Dodi Saputra, S.E., M.M. selaku Abang senior Ekonomi di Disnaker Provinsi Lampung yang telah mempersilahkan penulis untuk singgah di kediaman rumah dinas BLK Bandar Lampung. Terima kasih banyak.
10. Ibu Elva Septinawati, S.E., M.M. selaku Ketua LPK Gajah Mada yang telah memberikan motivasi, nasihat, dan ilmu dalam dunia profesional dan dunia pelatihan kerja, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi.
11. Ibu Sifa Aini, S.Sos., M.Si. selaku Sekretaris Disnaker Provinsi Lampung. Terima kasih atas motivasi, nasihat, dan kebaikannya selama masa sulit.
12. Para sahabat, rekan, dan kawan-kawan EP 2017, terkhusus Bung Arvenda, Bung Rizky, dan Bung Aziz yang telah berjuang bersama penulis dalam segala kondisi. Dan juga umumnya kepada Bung Pebri, Bung Hafizd, Bung Tizen, Bung Eko, Bung Maul, Bung Herza, serta Teman-teman EP 2017 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih sudah memberikan do'a dan semangat. Sehingga skripsi terselesaikan tepat waktu.
13. Dan semua pihak yang telah mendoakan dan membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu menjadi insan yang menebar manfaat kepada orang lain dan lingkungan sekitar.

Demikian pengantar dari saya, Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan bersama.

Bandar Lampung, Juni 2024
Penulis,

Muhammad Robby Kurniawan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	13
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	14
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Tinjauan Teoritis	15
2.1.1. Evaluasi Dampak.....	15
2.1.2. Tinjauan Aspek Sosial Ekonomi	16
2.1.3. Teori Peran Pemerintah	17
2.1.4. Tinjauan Program Kartu Prakerja.....	18
2.1.4.1. Latar Belakang Program Kartu Prakerja	18
2.1.4.2. Pengertian Program Kartu Prakerja.....	22
2.1.4.3. Tujuan Program Kartu Prakerja.....	23
2.1.4.4. Manfaat Program Kartu Prakerja.....	24
2.1.4.5. Sasaran dan Kriteria Program Kartu Prakerja	24
2.1.4.6. Tahapan Pendaftaran Program Kartu Prakerja	26
2.1.4.7. Platform Program Kartu Prakerja	32
2.1.4.8. Pelatihan Kerja Program Kartu Prakerja	33
2.1.4.9. Insentif Program Kartu Prakerja.....	36
2.1.5. Acuan Indikator Penelitian	38
2.2. Tinjauan Empiris.....	39
2.3. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	44
III. METODOLOGI PENELITIAN	46
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	47
3.3. Metode Analisis Data.....	48
3.4. Diagram Siklus Penelitian.....	51
3.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	51
3.5.1. Responden Penelitian	51
3.5.2. Lingkup Kawasan Penelitian.....	52
3.5.3. Waktu Penelitian	52

3.6. Fokus Penelitian.....	52
3.7. Populasi dan Sampel	53
3.8. Instrumen Pengumpulan Data.....	56
3.8.1. Kuesioner.....	56
3.8.2. Dokumentasi.....	57
3.9. Persiapan Pengumpulan Data Primer.....	57
3.9.1. Rancangan Pertanyaan Kuesioner Online	58
3.10. Definisi Operasional.....	60
3.11. Uji Keabsahan Data.....	60
3.11.1. Uji Validitas.....	61
3.11.2. Uji Reliabilitas.....	61
3.12. Teknik Pengolahan Data.....	62
3.12.1. Editing	62
3.12.2. Coding	62
3.12.3. Tabulasi	63
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1. Gambaran Umum Provinsi Lampung	64
4.1.1. Kondisi Sosial Ekonomi Provinsi Lampung.....	64
4.1.2. Gambaran Umum Responden	71
4.1.3. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	83
4.1.3.1. Uji Validitas	83
4.1.3.2. Uji Reliabilitas.....	85
4.2. Hasil Perhitungan Data Kuesioner	86
4.2.1. Variabel Dampak Ekonomi.....	86
4.2.1.1. Indikator Meningkatkan Pendapatan.....	86
4.2.1.2. Indikator Efisiensi Biaya Mencari Pelatihan.....	87
4.2.1.3. Indikator Meningkatkan Daya Beli	88
4.2.1.4. Indikator Meningkatkan Modal Usaha.....	89
4.2.1.5. Indikator Meningkatkan Inklusi Keuangan	90
4.2.2. Variabel Dampak Sosial.....	91
4.2.2.1. Indikator Mengembangkan Kompetensi.....	91
4.2.2.2. Indikator Meningkatkan Produktivitas	92
4.2.2.3. Indikator Meningkatkan Daya Saing	93
4.2.2.4. Indikator Mengembangkan Kewirausahaan	94
4.2.2.5. Indikator Meningkatkan Kesempatan Kerja.....	95
4.2.3. Variabel Tingkat Kepuasan Penerima Manfaat Terhadap Dampak.....	97
4.2.3.1. Tingkat Kepuasan Terhadap Dampak Ekonomi.....	97
4.2.3.2. Tingkat Kepuasan Terhadap Dampak Sosial	99
4.3. Analisis Tabel Kontingensi	101
4.3.1. Dampak Ekonomi Terhadap Kepuasan Penerima Manfaat	101
4.3.2. Dampak Sosial Terhadap Kepuasan Penerima Manfaat	104
4.4. Pembahasan	107
4.4.1. Dampak Ekonomi Penerima Manfaat di Provinsi Lampung	107
4.4.2. Dampak Sosial Penerima Manfaat di Provinsi Lampung	108
4.4.3. Tingkat Kepuasan Penerima Manfaat Terhadap Dampak	109
V. SIMPULAN DAN SARAN	111
5.1. Simpulan	111

5.2. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN.....	118
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kondisi Ketenagakerjaan Indonesia Per Februari Tahun 2018 – 2020 ...	4
Tabel 2. 10 Provinsi Penerima Manfaat Kartu Prakerja Terbanyak dan Terdikit..	9
Tabel 3. Pemetaan Kebijakan Triple Skiling	10
Tabel 4. Rincian Insentif Kartu Prakerja	37
Tabel 5. Acuan Indikator Penelitian	38
Tabel 6. Penelitian Terdahulu	39
Tabel 7. Tabel Kontingensi.....	49
Tabel 8. Fokus dan Dimensi Penelitian	52
Tabel 9. Pedoman Pengukuran Skor Jawaban Kuesioner Dampak Ekonomi dan Dampak Sosial Penerima Manfaat Kartu Prakerja	59
Tabel 10. Pedoman Pengukuran Skor Jawaban Kuesioner Kepuasan Penerima Manfaat Kartu Prakerja	59
Tabel 11. Jumlah Kabupaten dan Kota Provinsi Lampung	64
Tabel 12. Jumlah Penduduk Provinsi Lampung	65
Tabel 13. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja Provinsi Lampung	66
Tabel 14. Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung, 2018 – 2023.....	70
Tabel 15. Hasil Uji Validitas Variabel Aspek Ekonomi Penerima Manfaat Kartu Prakerja	83
Tabel 16. Hasil Uji Validitas Variabel Aspek Sosial Penerima Manfaat Kartu Prakerja	83
Tabel 17. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kepuasan Penerima Manfaat Kartu Prakerja.....	84
Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas.....	85

Tabel 19. Indikator Meningkatkan Pendapatan	86
Tabel 20. Indikator Efisiensi Biaya Mencari Pelatihan	87
Tabel 21. Indikator Meningkatkan Daya Beli.....	88
Tabel 22. Indikator Meningkatkan Modal Usaha	89
Tabel 23. Indikator Meningkatkan Inklusi Keuangan	90
Tabel 24. Indikator Mengembangkan Kompetensi.....	91
Tabel 25. Indikator Meningkatkan Produktivitas	92
Tabel 26. Indikator Meningkatkan Daya Saing	93
Tabel 27. Indikator Mengembangkan Kewirausahaan	94
Tabel 28. Indikator Meningkatkan Kesempatan Kerja	95
Tabel 29. Tingkat Kepuasan Terhadap Dampak Aspek Ekonomi	97
Tabel 30. Tingkat Kepuasan Terhadap Dampak Aspek Sosial.....	99
Tabel 31. Analisis Kontingensi Dampak Ekonomi terhadap Kepuasan	101
Tabel 32. Analisis Kontingensi Frekuensi Nilai Item Dampak Ekonomi.....	101
Tabel 33. Analisis Kontingensi Harapan Setiap Elemen Dampak Ekonomi	102
Tabel 34. Perhitungan Chi-Square Dampak Ekonomi.....	102
Tabel 35. Analisis Kontingensi Dampak Sosial terhadap Kepuasan	104
Tabel 36. Analisis Kontingensi Frekuensi Nilai Item Dampak Sosial	104
Tabel 37. Analisis Kontingensi Harapan Setiap Elemen Dampak Sosial.....	105
Tabel 38. Perhitungan Chi-Square Dampak Sosial.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi Se-Sumatera Tahun 2018-2022.....	3
Gambar 2. Tren TPT Menurut Kelompok Umur di Indonesia Per Februari Tahun 2018-2020.....	5
Gambar 3. TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Indonesia Per Februari 2018 - Februari 2020.....	6
Gambar 4. Tingkat Kesempatan Kerja Nasional Februari 2018-2020	6
Gambar 5. Tingkat Pengangguran Terbuka, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung 2018 – 2022	8
Gambar 6. Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi Se-Sumatera Tahun 2018-2022.....	8
Gambar 7. Kelembagaan Program Kartu Prakerja.	19
Gambar 8. Struktur Organisasi Program Kartu Prakerja.....	20
Gambar 9. Desain Tujuan Program Kartu Prakerja.....	23
Gambar 10. Syarat Penerima Kartu Prakerja	25
Gambar 11. Proses Pendaftaran Hingga Menerima Dana Bantuan Dalam Virtual Account.....	27
Gambar 12. Platrom Digital Pelatihan dan Pembayaran Insentif Kartu Prakerja ..	33
Gambar 13. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	44
Gambar 14. Diagram Siklus Penelitian.....	51
Gambar 15. Porsi Penduduk Bekerja di Provinsi Lampung 2018 - 2021	68
Gambar 16. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Lampung 2018 – 2021	68
Gambar 17. TPT Menurut Pendidikan yang Ditamatkan di Provinsi Lampung....	69

Gambar 18. Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2023	69
Gambar 19. Rata-rata Responden Menurut Periode Menjadi Penerima Manfaat..	72
Gambar 20. Rata-rata Responden Menurut Jenis Kelamin.....	72
Gambar 21. Rata-rata Responden Menurut Kelompok Usia	73
Gambar 22. Rata-rata Responden Menurut Status Menikah.....	74
Gambar 23. Rata-rata Responden Menurut Asal Daerah Kabupaten/Kota	74
Gambar 24. Rata-rata Responden Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir	75
Gambar 25. Rata-rata Responden Menurut Tingkat Kegagalan Mendaftar Kartu Prakerja.....	75
Gambar 26. Rata-rata Responden Menurut Status Penyandang Disabilitas	76
Gambar 27. Rata-rata Responden Menurut Status Pekerjaan Sebelum/Saat Mendaftar Kartu Prakerja.	76
Gambar 28. Rata-rata Responden Menurut Status Pekerjaan Sekarang/Setelah Menerima Manfaat Kartu Prakerja	77
Gambar 29. Rata-rata Responden Menurut Lama Waktu Mendapat Pekerjaan	78
Gambar 30. Rata-rata Responden Menurut Fokus Utama Jenis Pelatihan	78
Gambar 31. Rata-rata Responden Menurut Bidang Pelatihan Yang Paling Diminati	79
Gambar 32. Rata-rata Responden Menurut Pilihan Penyaluran Insentif	79
Gambar 33. Rata-rata Responden Menurut Prioritas Menggunakan Insentif	80
Gambar 34. Rata-rata Responden Menurut Keberhasilan Berwirausaha dan Mandiri Membuka Lowongan Pekerjaan	81
Gambar 35. Rata-rata Responden Menurut Pekerjaan Sampingan Setelah Mengikuti Program Kartu Prakerja	81
Gambar 36. Rata-rata Responden Menurut Peningkatan Pendapatan Setelah Mengikuti Program Kartu Prakerja	82

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proyeksi Nawacita 2045 sebagai visi Negara Kesatuan Republik Indonesia dinyatakan tujuan Indonesia mewujudkan negara berdaulat, maju, adil, dan makmur meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia yang lebih baik dan merata, sehingga dalam mencapai visi Indonesia itu dibangunlah empat pilar pembangunan. Salah satunya pada pilar pertama yaitu pembangunan manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fokus pilar pembangunan sumber daya manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencakup strategi jangka panjang adalah pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan, serta ketenagakerjaan dengan memahami dinamika kependudukan Indonesia mendatang (Bappenas, 2019). Strategi tersebut diharapkan tidak hanya berdampak pada perluasan kesempatan kerja juga dapat meningkatkan kualitas angkatan kerja sehingga dapat mengisi kesempatan kerja baru. Secara teori, kebijakan perluasan kesempatan kerja erat kaitannya dengan perluasan investasi dan penetapan besaran upah. Investasi akan mendorong kebutuhan tenaga kerja, sebaliknya penetapan upah yang terlalu tinggi tanpa dibarengi dengan peningkatan produktivitas tidak mendorong investasi baru masuk (Kemnaker RI, 2021).

Dalam meningkatkan kualitas dan daya saing angkatan kerja, pelatihan bersertifikat sangat penting karena kualifikasi pekerja atas keterampilan dan kompetensi kerja akan terjamin. Mengikuti pelatihan bersertifikat akan meningkatkan keterampilan dan kompetensi berdasarkan standar tertentu yang dibutuhkan pasar kerja. Sertifikat kompetensi dapat dianggap sebagai investasi dalam meningkatkan kualitas pekerja.

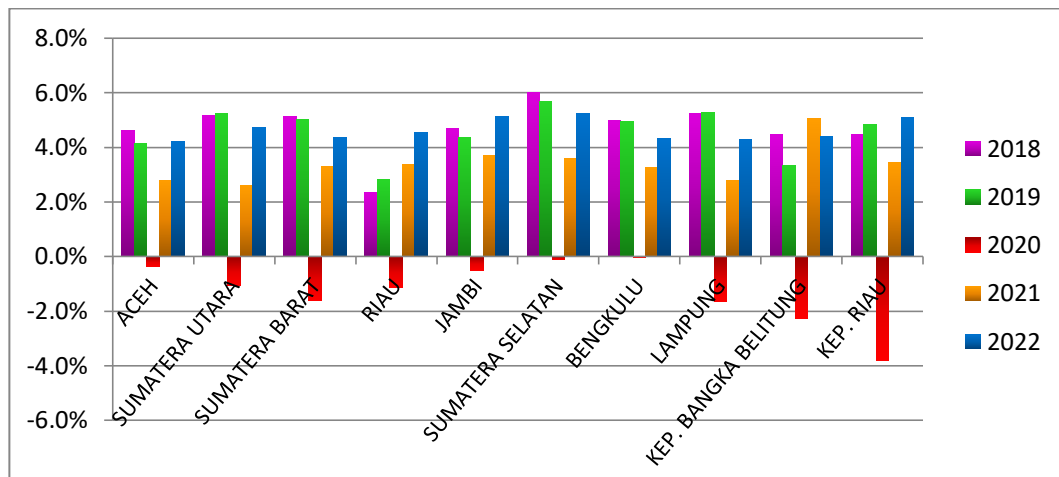
Peningkatan kualitas pekerja adalah kunci untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja di Indonesia. Hal tersebut selaras dalam capaian Rencana Tenaga Kerja Nasional (RTKN) 2020-2024 dan visi Indonesia 2045 salah satunya yaitu pembangunan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia akan berdampak positif sebagai modal investasi penting pada wilayah dengan menciptakan peluang kerja. Namun terdapat hambatan yang terjadi salah satunya adalah adanya fenomena tingginya pertumbuhan angkatan kerja yang diikuti dengan rendahnya kualitas angkatan kerja. Rendahnya kualitas angkatan kerja menjadi salah satu isu strategis dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, sehingga perlu upaya yang strategis pada aspek ketenagakerjaan yang dilaksanakan pemerintah sebagai mandat dalam pembangunan daerah.

Pembangunan daerah adalah perwujudan dari pelaksanaan urusan pemerintahan yang telah diserahkan ke daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional. Hal ini memiliki makna bahwa pemerintah daerah melaksanakan pembangunan sebagai bentuk perwujudan dari pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki. Pelaksanaan pembangunan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka pembangunan nasional. Dalam pelaksanaannya, pembangunan daerah harus bersinergi dan mendukung pencapaian target pembangunan nasional, sehingga dapat diwujudkan tujuan bernegara.

Pelaksanaan pembangunan diharapkan tidak hanya pada sebatas proses atau cara yang selama ini telah dilakukan, namun harus disertai dengan berbagai bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Demikian juga diharapkan terjalin kolaborasi yang intensif antara Pemerintah Provinsi Lampung dengan pemerintah pusat maupun dengan pemerintah daerah kabupaten/kota.

Berdasarkan penelitian (Wahyudi & Silpayana, 2022) diketahui bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera perlu ditingkatkannya jumlah angkatan kerja karena dengan adanya jumlah angkatan kerja tinggi dan khususnya terdidik, terlatih akan meningkatkan produktivitas. Sehingga meningkatkan jumlah produksi atau output, dengan demikian juga akan

meningkatkan daya saing dan daya beli, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera pada umumnya dan di Provinsi Lampung khususnya. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung secara relatif di Pulau Sumatera dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: World Bank, 2022, data diolah.

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi Se-Sumatera Tahun 2018-2022

Berdasarkan Gambar di atas, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada tahun 2020 mengalami kontraksi cukup dalam akibat pandemi Covid-19 yaitu sebesar -1,67%, menempati posisi ke-3 dengan kontraksi pertumbuhan terdalam se-Sumatera. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Nasional tahun 2020 tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung berada di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional sebesar -2,07%. Sementara itu, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi di Provinsi Kepulauan Riau sebesar -3,80% dan terendah terjadi di Provinsi Bengkulu sebesar -0,02%. Namun berdasarkan gambar tersebut meskipun pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Lampung sudah berada di atas 4%, namun masih relatif lebih rendah dibandingkan Sumatera Selatan dan Kepulauan Riau. Masih diperlukan usaha lebih keras dari pemerintah untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi Lampung dengan salah satu cara meningkatkan keterampilan dan keahlian tenaga kerjanya.

Perlunya meningkatkan kerja keras Pemerintah Daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi ini sejalan dengan penyampaian keterangan pemerintah oleh Presiden atas Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2020 beserta nota

keuangannya melalui pidato pada tanggal 16 Agustus 2019. Pada pidato tersebut pemerintah menyatakan bahwa salah satu kunci untuk memajukan Indonesia adalah dengan cara meningkatkan daya saing nasional yang bertumpu pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Pemerintah menimbang bahwa dalam rangka perluasan kesempatan kerja, peningkatan produktivitas, dan daya saing bagi angkatan kerja, perlu diberikan pengembangan kompetensi kerja melalui program kartu prakerja, demi terciptanya pertumbuhan pendapatan baru yang memunculkan permintaan dan akan memperkuat perekonomian pada akhirnya. Mendukung program tersebut dimunculkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 36 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja. Perpres ini disahkan dan ditandatangani pada tanggal 26 Februari 2020. Di dalam beleid tersebut dijelaskan bahwa dengan program kartu prakerja, pencari kerja/buruh yang terkena PHK atau pekerja/buruh yang membutuhkan peningkatan kompetensi kerja bisa mendapatkan manfaat pelatihan dan insentif moneter.

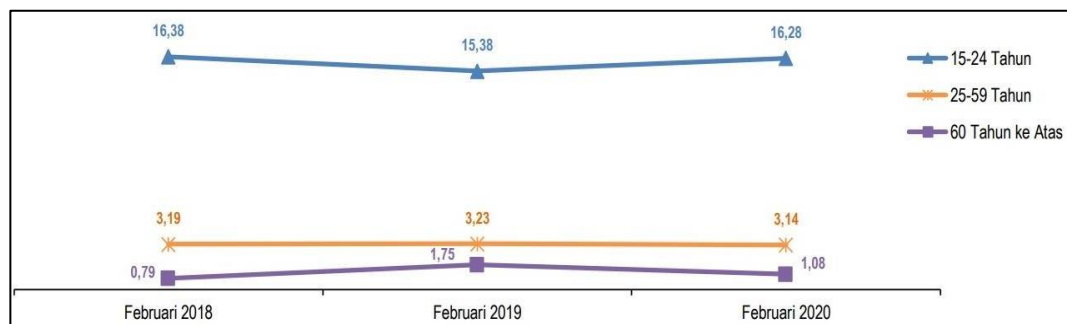
Memperhatikan indikator sosial ekonomi di Indonesia berdasarkan angka pengangguran sejak 2018 hingga 2020 memiliki kecenderungan meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk usia kerja dan angkatan kerja. Berikut ini merupakan gambar tabel kondisi ketenagakerjaan di Indonesia di Tahun 2018 – 2020 sebagai berikut.

Tabel 1. Kondisi Ketenagakerjaan Indonesia Per Februari Tahun 2018 – 2020

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2018	Februari 2019	Februari 2020	Perubahan Feb 2018-Feb 2019	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	
Penduduk Usia Kerja	193.55	196.46	199.38	2.91	1.50
Angkatan Kerja	133.94	136.18	137.91	2.24	1.67
Bekerja	127.07	129.36	131.03	2.29	1.80
Pengangguran	6.87	6.82	6.88	-0.05	-0.73
Bukan Angkatan Kerja	59.61	60.28	61.47	0.67	1.12
	persen	persen	persen	persen poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5.13	5.01	4.99	-0.12	
Perkotaan	6.34	6.30	6.15	-0.04	
Perdesaan	3.72	3.45	3.55	-0.27	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	69.20	69.32	69.17	0.12	
Laki-Laki	83.01	83.18	83.82	0.17	
Perempuan	55.44	55.50	54.56	0.06	

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020, data diolah.

Peningkatan persentase penganggur dalam kelompok Angkatan Kerja diikuti dengan adanya penurunan persentase pengangguran terbuka (TPT) terutama untuk wilayah perkotaan dibandingkan dengan pedesaan. Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja terlihat menurun di Tahun 2020. Artinya, meskipun angka persentase pengangguran terbuka menurun atau tenaga kerja yang pasif telah berubah menjadi aktif, namun kelompok ini masih belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya angka pengangguran dalam kelompok angkatan kerja selama Februari 2018 – Februari 2020. Pada kelompok umur manakah yang mendominasi TPT di Indonesia? informasinya terlihat pada gambar berikut.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020.

Gambar 2. Tren TPT Menurut Kelompok Umur di Indonesia Per Februari Tahun 2018-2020

Kenaikan tren TPT terdapat di kelompok pekerja usia muda (15-24 tahun) Februari 2018 - 2020, setelah sebelumnya mengalami penurunan di Februari 2019. Sedangkan tren TPT kelompok pekerja lansia muda (60 tahun ke atas) telah mengalami penurunan. Kelompok pekerja dewasa (25-59 tahun) memiliki tren stagnan selama 2018-2020. Artinya, dapat disimpulkan di masa depan kecenderungan mereka yang berusia 15- 24 tahun atau kelompok pekerja usia muda akan membanjiri pasar kerja Indonesia. Dalam (Budiarty, 2019) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja. Informasi ini sekaligus menjadi sebuah *signaling* dibutuhkannya kesempatan kerja baru yang sesuai dengan karakteristik pekerja usia dewasa muda. Mengingat rentang usia para pekerja masih sangat muda tentu masih sangat terbatas pengalaman, ketrampilan, dan keahliannya. Maka diperlukan upaya-upaya dari pemerintah untuk dapat meningkatkan pengalaman, ketrampilan, dan keahlian mereka agar sejalan dengan

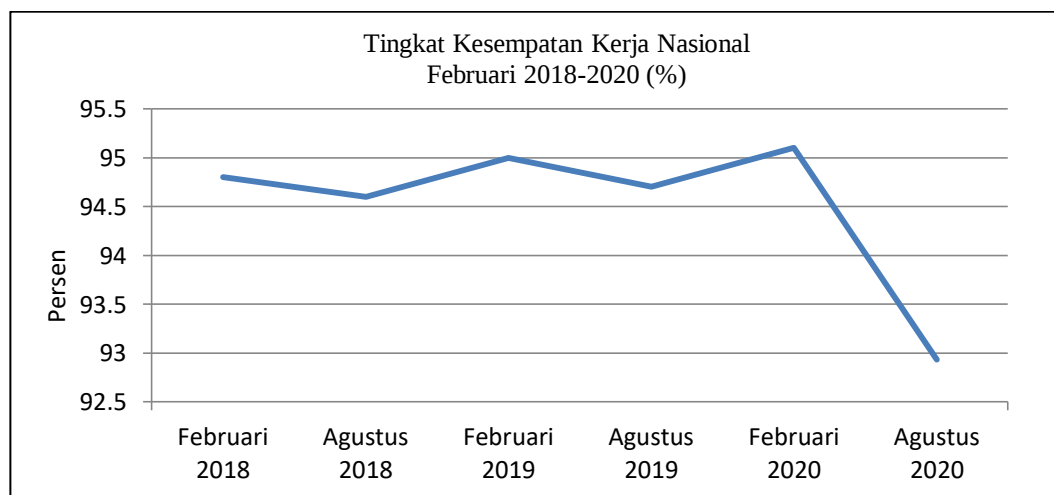
perkembangan kebutuhan yang diperlukan di pasar kerja. Selain dari kenaikan tren TPT berdasarkan umur perlu kita ketahui juga TPT menurut pendidikan manakah yang mendominasi? informasinya sebagai berikut.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020.

Gambar 3. TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Indonesia Per Februari 2018 - Februari 2020

Pada Gambar di atas dapat diketahui bahwa rata-rata TPT menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan per Februari 2018 – 2020 relatif paling banyak tamatan SMK. Pada Tahun 2020 memiliki persentase tertinggi 8,49% dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya SMP 5,02%, SMA 6,77%, dan diploma 6,76%. Artinya yaitu bahwa dan SMA, disusul dengan diploma serta universitas. Selain itu relatif paling sedikit tamatan SD dan SMP. Tren yang terjadi menurun dari tahun ke tahun namun tidak signifikan. Berikut ini merupakan gambar grafik tingkat kesempatan kerja nasional dari bulan Februari 2018 – Februari 2020.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2021, diolah.

Gambar 4. Tingkat Kesempatan Kerja Nasional Februari 2018-2020.

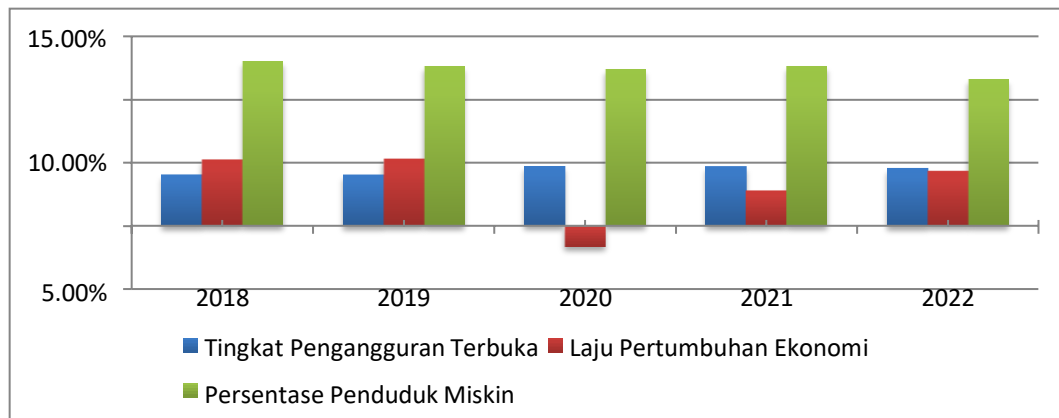
Pada Gambar di atas dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi tingkat kesempatan kerja nasional dari tahun 2018 sampai 2020 yang dimana pada bulan februari 2020 persentase tingkat kesempatan kerja nasional menempati angka tertinggi yaitu mencapai pada angka 95,1 persen namun mengalami penurunan yang signifikan pada bulan Agustus 2020 mencapai angka dibawah 93 persen.

Menurut *World Economic Forum* dalam (Mugijayani dkk., 2022) pasar tenaga kerja Indonesia sedang menghadapi tantangan yang cukup besar, dimana kualifikasi pendidikan yang dimiliki tidak selalu menjamin kesesuaiannya dengan kebutuhan industri atau dunia kerja. Selain itu, transformasi digital yang pesat karena revolusi industri 4.0, serta terjadinya krisis pandemi Covid-19 menyebabkan skenario disrupsi ganda bagi pekerja. *International Monetary Fund* (IMF) bahkan mencatat setidaknya 170 negara yang mengalami penurunan PDB per kapita.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi RI 2020 minus 2,07 persen. Realisasi Produk Domestik Bruto (PDB) ini menurun drastis dibandingkan 2019 lalu yang tumbuh 5,02 persen, sekaligus merupakan yang terburuk sejak krisis 1998 yang tumbuh minus 13,16 persen. Merosotnya pertumbuhan ekonomi ini, merupakan salah satu indikasi dari kegagalan pasar, di mana mekanisme pasar tidak dapat menyelesaikan permasalahannya itu sendiri. Karena adanya gangguan pola konsumsi masyarakat akibat *stringency level* kebijakan penanganan Covid-19 yang mengakibatkan hampir seluruh kegiatan negara mengalami kekacauan di antaranya adalah terkait masalah perekonomian masyarakat yang menurun, masalah kesehatan masyarakat, terjadi PHK secara massal sehingga jumlah pengangguran meningkat, dan ketidakpastian.

Dengan adanya isu-isu strategis yang menjadi permasalahan pada ketenagakerjaan, Pelaksanaan pembangunan diharapkan tidak hanya sebatas proses atau cara yang selama ini telah dilakukan, namun disertai dengan berbagai bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Demikian juga diharapkan terjalin kolaborasi yang intens antara pemerintah Provinsi Lampung dengan pemerintah pusat maupun dengan pemerintah daerah kabupaten/kota. Sebelum itu mari kita buktikan indikator yang menjadi isu strategis di Provinsi Lampung. Berikut ini

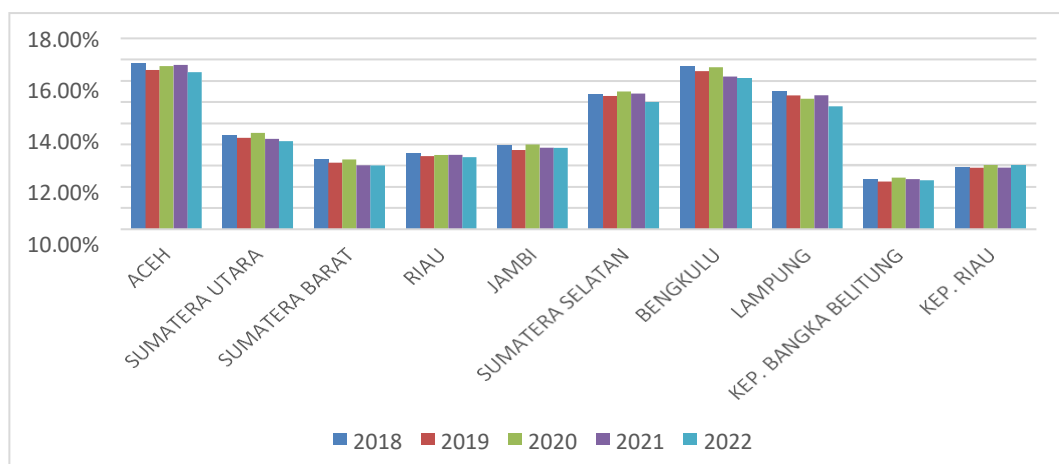
merupakan gambar tingkat pengangguran terbuka, laju pertumbuhan ekonomi, dan persentase penduduk miskin.



Sumber: World Bank, 2022, data diolah.

Gambar 5. Tingkat Pengangguran Terbuka, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung 2018 – 2022

Pada Gambar di atas, Seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung yang meningkat sebesar 0,03% dari 5,23% menjadi 5,26%, tingkat pengangguran terbuka cenderung menurun pada tahun 2018 – 2019. Namun saat tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat ekstrim yaitu minus 6,92% dari 5,26% menjadi -1,66% dan tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar 0,64% dari 4,03% menjadi 4,67%. Berikut ini merupakan persentase penduduk miskin menurut provinsi se-Sumatera tahun 2018-2022.



Sumber: World Bank, 2022, data diolah.

Gambar 6. Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi Se-Sumatera Tahun 2018-2022

Berdasarkan Gambar grafik di atas dapat kita lihat bahwasannya pada tahun 2022 Aceh menempati posisi persentase penduduk miskin urutan pertama yaitu sebesar 15,33%, disusul dengan Bengkulu posisi ke-2 sebesar 15,22%, dan Sumsel menempati urutan ke-3 persentase penduduk miskin di Sumatera. Provinsi Lampung menempati urutan ke-4 sebagai provinsi dengan persentase penduduk miskin di Sumatera. Hal tersebut juga melihat dari adanya pertumbuhan ekonomi yang sedang mengalami ketidakpastian akibat pandemi Covid-19.

Maka daripada hal tersebut kita perlu mengevaluasi manfaat atau dampak dari implementasi program kartu prakerja dari awal mula periode April 2020 hingga November 2022, Program kartu prakerja telah berhasil menyelenggarakan 47 gelombang/*batch* pelatihan secara digital yang dapat diikuti dari mana saja dan kapan saja. Sebanyak 17,08 juta orang dari 38 Provinsi dengan 514 kabupaten/kota di Indonesia telah mendapatkan dan menikmati manfaat program kartu prakerja. Penerima manfaat tercatat mulai dari level pendidikan SMA/SMK sederajat merupakan jenjang pendidikan terbanyak yakni 62,36% dari total penerima manfaat periode 2020-2022. Sebagaimana tercantum dalam data administrasi PMO kartu prakerja terdapat 10 Provinsi penerima manfaat kartu prakerja terbanyak dan terdikit sebagai berikut.

Tabel 2. 10 Provinsi Penerima Manfaat Kartu Prakerja Terbanyak dan Terdikit

Penerima Manfaat Terbanyak	Jumlah	Penerima Manfaat Terdikit	Jumlah
Jawa Barat	2.492.302	Bengkulu	264.922
Jawa Timur	1.753.174	Sulawesi Utara	234.105
Jawa Tengah	1.447.515	Kep. Bangka Belitung	210.200
DKI Jakarta	1.243.744	Sulawesi Barat	193.300
Banten	821.103	Maluku	179.790
Sumatera Utara	768.771	Gorontalo	171.990
Sulawesi Selatan	614.667	Maluku Utara	114.367
Sumatera Selatan	541.061	Papua	112.882
Lampung	523.378	Kalimantan Utara	104.337
Riau	458.887	Papua Barat	86.103

Sumber: Data Administrasi PMO Kartu Prakerja, 2020-2022, data diolah.

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa penerima manfaat program kartu prakerja selama periode 2020-2022 didominasi oleh beberapa Provinsi di Pulau Jawa. Penerima manfaat paling banyak berasal dari Provinsi Jawa Barat. Bila kita lihat Provinsi Lampung terdapat sebanyak 523.378 penerima manfaat dan berada di peringkat ke-9 dari 10 provinsi penerima manfaat terbanyak. Selain itu 10 provinsi penerima manfaat terdikit didominasi oleh beberapa Provinsi di wilayah Indonesia bagian timur. Dapat kita ketahui bahwa penerima manfaat kartu prakerja paling sedikit yaitu Papua Barat yaitu sebanyak 86.103 orang. Penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung relatif banyak tetapi juga tidak sedikit jumlah penerima manfaat kartu prakerjanya. PMO telah mengatur pendistribusian penerima kartu prakerja di Indonesia. Berdasarkan peringkat tersebut Lampung masih cukup layak untuk dijadikan kluster penelitian penerima manfaat program Kartu prakerja.

Kebijakan program kartu pekerja merupakan program layanan pelatihan vokasi yang berorientasi pada kebijakan *triple skilling* (*skilling*, *re- skilling*, dan *up-skilling*). Kebijakan triple skilling adalah upaya peningkatan kompetensi daya saing dan produktivitas tenaga kerja berdaya saing dari sisi pekerja dan pencari kerja yang diberikan kepada pencari kerja berstatus *fresh graduate* dan membutuhkan peningkatan & pengembangan kompetensi kerja. Lebih jelas di bawah ini merupakan pemetaan program triple skilling, sebagai berikut.

Tabel 3. Pemetaan Kebijakan Triple Skilling

Kebijakan	Sasaran	Tujuan	Hasil yang diharapkan
Skilling	Pencari kerja (<i>fresh graduate</i>)	Menciptakan <i>skill adjustment/matching</i> , dan pembekalan keterampilan vokasi untuk bekerja	Mengurangi pengangguran
Re-Skilling	Pekerja potensial dan/atau Pekerja yang terkena PHK	Melakukan pembekalan keterampilan vokasi yang berbeda/baru untuk alih profesi atau berwirausaha	Mencegah pengangguran kembali
Up-Skilling	Pekerja	Meningkatkan kompetensi kerja, updating skill, dan multi-skilling, dan peningkatan karir	Meningkatkan produktivitas dan daya saing

Sumber: Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas, Kemnaker, 2020 data diolah.

Namun dalam proses penyusunannya, terjadi situasi kedaruratan berupa pandemi Covid-19 (*coronavirus disease*) yang melanda Indonesia dan negara lain di seluruh dunia. Kondisi tersebut membuat semua kebijakan, program dan kegiatan pemerintah perlu disesuaikan, termasuk dengan program kartu prakerja. Sehingga fokus program tertuang menjadi dua dimensi, yaitu:

- 1) Pelaksanaannya dilakukan dengan metode pelatihan yang dapat mencegah terjadinya penularan *coronavirus*, dan
- 2) Mengantisipasi dampak yang ditimbulkan pandemi Covid-19, khususnya aspek sosial dan ekonomi.

Oleh karena itu, kebijakan program kartu prakerja pun sepenuhnya dilakukan dengan metode daring (*online*) dan komposisi bantuan didominasi oleh aspek bantuan sosial (*bansos*), yang kemudian kebijakan program kartu prakerja oleh Presiden disebut menjadi kebijakan yang sifatnya semi-*bansos* (Dadag, 2020).

Provinsi Lampung berada pada wilayah sangat strategis dan menjadi pintu masuk Sumatra, selain memiliki sumber daya alam yang bernilai ekonomis. Provinsi Lampung merupakan wilayah terdekat ibukota negara relatif dibandingkan dengan wilayah lain di luar Pulau Jawa. Sebagai provinsi penghubung/pintu gerbang antara Jawa-Sumatra menjadikan Provinsi Lampung lebih mudah terdampak efek Pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi sebelum pandemi Covid -19 (s.d. tahun 2019) di atas nasional dan di atas pertumbuhan Sumatra. Di tengah pandemi Covid-19, pada TW 2 tahun 2020 s.d. TW 1 2021, pertumbuhan ekonomi Lampung mengalami kontraksi, sama halnya dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan Sumatra.

Maka dari itu, hal tersebut menjadi salah satu refleksi dari penelitian ini untuk dilakukannya evaluasi implementasi program kartu prakerja yang terjadi di Provinsi Lampung. Apakah program kartu prakerja memberikan dampak yang positif terhadap ekonomi penerima manfaat di Provinsi Lampung?

Penelitian ini juga dilakukan sebagai refleksi urgensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya, salah satunya yaitu hasil penelitian dari (Nurhadi, 2020) yang menyatakan bahwa program kartu prakerja adalah sebuah konsep yang baik, tetapi

tidak mencukupi untuk menjawab seluruh persoalan ketenagakerjaan di Indonesia. Pelatihan yang ditawarkan dalam rangka meningkatkan kompetensi angkatan kerja sejatinya memiliki sisi kualitas dari *supply* angkatan kerja. Namun, selama permintaan terhadap tenaga kerja tidak ditingkatkan dan lapangan kerja tidak diciptakan, maka persoalan pengangguran akan terus menghantui perekonomian, disaat kondisi terjadinya pandemi Covid-19. Maka, implementasi kebijakan program kartu prakerja yang sedang berjalan di tengah pandemi Covid-19 perlu untuk segera dilakukan evaluasi.

Kebijakan program kartu prakerja diciptakan dan disesuaikan dengan problematika dan urgensi persoalan ketenagakerjaan yang ada pada saat ini, bahwa dari mereka yang memasuki kelompok angkatan kerja masih terdapat banyak status penganggur yang terus menerus mencari pekerjaan, dan hal tersebut di dominasi oleh *fresh graduate*. Mengingat banyak angkatan kerja didominasi oleh *fresh graduate* yang masih belum mendapat pekerjaan terutama pada tamatan diploma/sarjana yang seharusnya menjadi lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu ditambah dengan seluruh pekerja atau buruh yang terkena PHK akibat dampak dari Covid-19. Puncak dari permasalahan tersebut adalah ketika banyak pengangguran yang ada namun tidak mendapatkan kartu prakerja.

Karena itu, sejauh mana kebijakan program kartu prakerja bisa membantu masyarakat dalam menciptakan kesempatan kerjanya? Sejauh mana juga kebijakan ini membantu dalam memberikan dampak ekonomi dan dampak sosial terhadap penerima manfaat? Selain itu peneliti ingin mengetahui apakah ada kepuasan yang dirasakan oleh penerima manfaat, khususnya di Provinsi Lampung?. Pengukuran tingkat kepuasan tersebut memiliki urgensi untuk digunakan sebagai pengembangan dalam mengetahui apakah terdapat pengaruh dari dampak ekonomi dan dampak sosial terhadap kepuasan penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung? Pada akhirnya membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan spesifik suatu program atau layanan. Beberapa pertanyaan tersebut menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Sekaligus penelitian ini akan menjadi salah satu evaluasi kebijakan program kartu prakerja khususnya wilayah Provinsi Lampung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang sebelumnya, dirumuskan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Apakah program kartu prakerja memberikan dampak ekonomi terhadap penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung?
- 2) Apakah program kartu prakerja memberikan dampak sosial terhadap penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung?
- 3) Apakah program kartu prakerja memberikan kepuasan terhadap penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung?
- 4) Apakah terdapat pengaruh dampak ekonomi dan dampak sosial terhadap kepuasan penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah program kartu prakerja memberikan dampak ekonomi penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung.
- 2) Untuk mengetahui apakah program kartu prakerja memberikan dampak sosial penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung.
- 3) Untuk mengetahui Apakah program kartu prakerja memberikan kepuasan terhadap penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung.
- 4) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dampak ekonomi dan dampak sosial terhadap kepuasan penerima manfaat karu prakerja di Provinsi Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini erat hubungannya dengan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang evaluasi implementasi program kartu prakerja terhadap dampak sosial dan dampak ekonomi penerima manfaat kartu prakerja di provinsi Lampung. Sehingga mengetahui apakah program kartu prakerja memberikan dampak yang positif atau negatif.
- 2) Memberikan pengetahuan apakah program kartu prakerja memberikan kepuasan terhadap penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung dari dampak ekonomi dan dampak sosial yang dirasakan.
- 3) Meningkatkan pengetahuan apakah terdapat pengaruh dampak ekonomi dan dampak sosial terhadap kepuasan penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu pembelajaran dan gambaran dalam memperkaya ilmu pengetahuan juga wawasan serta sebagai bahan referensi untuk riset penelitian selanjutnya.
- 5) Hasil penelitian evaluasi implementasi ini diharapkan menjadi masukan kepada Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja (MPPKP) dan tim sebagai sumber data evaluasi untuk peningkatan program secara berkelanjutan selaras dengan manfaat yang dirasakan oleh penerima manfaat kartu prakerja pada umumnya dan khususnya yang ada di Provinsi Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Evaluasi Dampak

Menurut Wirawan dalam (Ambiyar & Dewi, 2019) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai objek yang dievaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan hasil penilaian tersebut dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Sebagaimana disampaikan oleh Sudharsono dalam (Ambiyar & Dewi, 2019) penelitian evaluasi mengandung makna pengumpulan informasi tentang hasil yang telah dicapai oleh sebuah program yang dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan metodologi ilmiah sehingga darinya dapat dihasilkan data yang akurat dan obyektif. Dengan demikian fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* (pengambil keputusan) untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Pietrzak et. al (1990: 21) mengemukakan bahwa evaluasi dampak (*outcomes evaluation*) diarahkan pada evaluasi keseluruhan dampak (*overall impact*) dari suatu program terhadap penerima manfaat program (*recipients*). Pertanyaan utama yang muncul dalam evaluasi dampak adalah bila suatu program telah berhasil mencapai tujuannya, bagaimana penerima manfaat program akan menjadi berbeda setelah ia menerima layanan tersebut? Pertanyaan kunci yang ingin dijawab dalam evaluasi dampak adalah:

- Seberapa baik program berjalan?

- Apakah tujuan program terhadap sasaran tercapai pada tingkat yang sesuai dengan yang diharapkan?
- Apakah program menghasilkan perubahan pada penerima manfaat program?
- Apakah ada layanan tertentu yang diberikan lebih banyak dibandingkan dengan layanan lainnya?

Evaluasi dampak lebih menekankan pada dampak yang ditimbulkan akibat sebuah kebijakan (dampak jangka panjang). Juga menilai apakah tujuan kebijakan itu tercapai/tidak. Menurut Langbein dalam (Tahalea dkk., 2015) dampak yang dirasakan secara individual akan mempengaruhi pada perubahan di masyarakat secara keseluruhan.

Dari tinjauan tentang evaluasi dampak di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dampak adalah proses pengumpulan informasi tentang hasil yang telah dicapai oleh suatu kebijakan atau program yang dilaksanakan secara sistematis dan dinilai dengan standar evaluasi serta menggunakan metodologi ilmiah untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

2.1.2. Tinjauan Aspek Sosial Ekonomi

Aspek sosial ekonomi berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat akan terjangkau jika pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya. Aspek sosial membahas mengenai usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan, kompetensi, pengalaman, dan tekanan sosial, sedangkan aspek ekonomi membahas mengenai kondisi finansial peserta dan pekerjaannya.

Aspek sosial dan aspek ekonomi merupakan dimensi dampak dari pembangunan manusia atau pembangunan manusia yang berkelanjutan (sustainable human development). Dalam konteks pembangunan, aspek sosial menekankan pada kesejahteraan, keadilan, hak asasi manusia, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat, sementara aspek ekonomi menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif, distribusi yang adil, penciptaan lapangan kerja, dan kemakmuran

secara keseluruhan. Kedua dimensi ini saling terkait dan penting dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan, di mana keberlangsungan ekonomi harus sejalan dengan peningkatan kualitas kehidupan dan kesejahteraan sosial masyarakat.

2.1.3. Teori Peran Pemerintah

Peran pemerintah adalah *bumper* yang berfungsi untuk menjaga tatanan masyarakat yang harmonis. Smith mengakui bahwa masing-masing orang tidak bisa setiap saat mampu mengendalikan perilakunya sendiri. Karena itu, Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah dalam menjaga tingkat permintaan agregat suatu pasar demi menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini memiliki tujuan mempertahankan pendapatan masyarakat supaya terjaga daya beli masyarakat. Lebih dari itu, pemerintah juga dibutuhkan untuk memberlakukan larangan atau hambatan tertentu sejauh dibutuhkan demi tegaknya keadilan dengan harapan mampu mengatasi pengangguran.

Apabila jumlah angkatan kerja lebih tinggi dari jumlah kesempatan kerja yang ada maka akan menciptakan pengangguran dan berujung dengan adanya kemiskinan. Pengangguran merupakan masalah serius yang sampai saat ini belum bisa di atasi oleh Pemerintah Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan keduanya tidak dapat terpisahkan, karena dengan meningkatnya pengangguran maka secara otomatis tingkat kemiskinan di negeri ini juga akan meningkat. Pemerintah sebagai pemegang otoritas kebijakan diharapkan mampu berperan dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan (Consuello, 2020).

Adapun bentuk dari peran pemerintah yakni dengan melakukan intervensi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemerintah hadir di tengah masyarakat melalui Program Kartu Prakerja. Menurut penelitian (Lusyana dkk., 2020) peran pemerintah dalam Program Kartu Prakerja sangat penting agar meminimalisir dampak negatif dan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat berdampak terhadap kesejahteraan pekerja terlebih di tengah pandemi COVID-19.

2.1.4. Tinjauan Program Kartu Prakerja

2.1.4.1. Latar Belakang Program Kartu Prakerja

Berawal dari adanya suatu urgensi dan tantangan pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan tema Kebijakan Fiskal 2020 yaitu “APBN untuk Akselerasi Daya Saing Melalui Inovasi dan Penguatan Kualitas SDM” melatarbelakangi presiden mengeluarkan Kebijakan Program Kartu Prakerja, yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas bagi para pencari kerja (DPR RI, 2019). Presiden berkata dalam *sentul international convention center* pada 24 Februari 2019 “Kartu prakerja akan kami luncurkan untuk memberikan layanan pelatihan vokasi, meningkatkan atau memberikan pelatihan bagi yang belum bekerja, bagi yang sudah bekerja, dan akan berganti pekerjaan” (Kemenko Perekonomian, 2020a). Pada tahun 2020 program kartu prakerja ditargetkan untuk dua juta orang. Dalam rangka perluasan kesempatan kerja, peningkatan produktivitas, dan daya saing bagi angkatan kerja, maka perlu diberikan pengembangan kompetensi kerja. Sehingga presiden menetapkan Peraturan Presiden tentang pengembangan kompetensi kerja melalui program kartu prakerja. Kebijakan program kartu prakerja akhirnya tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 26 Februari 2020 oleh Presiden Republik Indonesia, dan diundangkan di Jakarta pada tanggal 28 Februari 2020 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, mengingat pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Peraturan Presiden Nomor 36, 2020). Program Kartu Prakerja ini merupakan inovasi kebijakan pelayanan publik dengan menggunakan teknologi dan membuka akses seluas-luasnya bagi calon penerima manfaat.

Tidak lama diluncurkannya Program Kartu Prakerja, Indonesia dihadapkan dengan pandemi COVID-19. Peran pemerintah dalam merespon hal tersebut salah satunya dengan adanya Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020. Sehingga pemangku kebijakan mengubah beberapa ketentuan dalam Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetisi Kerja melalui Program Kartu Prakerja. Maka ditetapkan Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2020

tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetisi Kerja melalui Program Kartu Prakerja dalam rangka pelaksanaan Program Kartu Prakerja sebagai bagian dari bantuan sosial untuk penanggulangan dampak pandemi COVID-19 dan untuk mengembangkan serta meningkatkan tata kelola Program Kartu Prakerja.

Berikut ini merupakan gambar kelembagaan program kartu prakerja dan struktur organisasinya:



Sumber: Laporan Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja (PMO) 2020.

Gambar 7. Kelembagaan Program Kartu Prakerja.



Sumber: Laporan Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja (PMO) 2020.

Gambar 8. Struktur Organisasi Program Kartu Prakerja

Manajemen pelaksana sebagai unit yang melaksanakan program kartu prakerja dan berada di bawah kementerian koordinator bidang perekonomian republik Indonesia yang akan melaksanakan operasional kartu prakerja. Semua kebijakan kartu prakerja dirumuskan oleh komite cipta kerja yang diketuai oleh menteri koordinator bidang perekonomian dan kepala staf kepresidenan sebagai wakil ketua, terdiri dari 12 (dua belas) menteri dan kepala lembaga sebagai anggota dan sekretaris kementerian koordinator bidang perekonomian sebagai sekretaris komite.

Berikut ini merupakan dasar hukum Kebijakan Program Kartu Prakerja:

- 1) Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 203);
- 2) Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja melalui Program Kartu Prakerja;
- 3) Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja melalui Program Kartu Prakerja;

- 4) Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 17 Tahun 2016 tentang Tata Cara Perizinan Dan Pendaftaran Lembaga Pelatihan Kerja;
- 5) Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 tentang Refocussing Kegiatan, Realokasi Anggaran, Serta Pengadaan Barang dan Jasa Dalam Rangka Percepatan Penanganan *corona virus disease* 2019 (Covid-19).
- 6) Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja Sebagaimana Telah Diubah Dengan Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja;
- 7) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penganggaran, Pencairan dan Pertanggungjawaban Dana Kartu Prakerja.

2.1.4.2. Pengertian Program Kartu Prakerja

Kartu prakerja adalah kartu penanda atau identitas yang diberikan kepada penerima manfaat program kartu prakerja. Program kartu prakerja adalah program pengembangan kompetensi kerja yang ditujukan untuk pencari kerja, pekerja/buruh yang terkena pemutusan hubungan kerja, dan/atau pekerja/ buruh yang membutuhkan peningkatan kompetensi (Peraturan Presiden Nomor 36, 2020). Dalam situs resmi kemnaker, menurut support kemnaker (Kemnaker, 2020b) Program Kartu Prakerja adalah program bantuan biaya pelatihan dan insentif bagi para pekerja/buruh yang dirumahkan, pencari kerja, serta pelaku usaha mikro dan kecil yang kehilangan pekerjaan dan/atau mengalami penurunan daya beli akibat pandemi Covid-19 serta pekerja yang membutuhkan peningkatan kompetensi.

Program kartu prakerja adalah program pengembangan kompetensi kerja dan kewirausahaan yang ditujukan untuk pencari kerja, pekerja/buruh yang terkena pemutusan hubungan kerja, dan/atau pekerja/buruh yang membutuhkan peningkatan kompetensi, termasuk pelaku usaha mikro dan kecil. Program ini didesain sebagai sebuah produk dan dikemas sedemikian rupa agar memberikan nilai bagi pengguna sekaligus memberikan nilai bagi sektor swasta. Jalan digital melalui *marketplace* dipilih untuk memudahkan pengguna mencari, membandingkan, memilih dan memberi evaluasi. Menggandeng pelaku usaha swasta, program ini adalah wujud kerjasama pemerintah dan swasta dalam melayani masyarakat dengan semangat gotong royong demi SDM unggul, Indonesia maju (Kartu Prakerja, 2020).

Program kartu prakerja merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan *skill* dan kompetensi, produktivitas dan daya saing melalui *skilling*, *re-skilling* dan *up-skilling* dengan proses sistematis yang melibatkan berbagai variabel, khususnya Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang dilakukan dengan metode daring/*online* maupun luring/*offline* (tatap muka). Kartu Prakerja bukanlah kartu fisik, melainkan sebuah kode unik 16 digit angka yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran pelatihan *online* (Kemenko Perekonomian, 2020b).

2.1.4.3. Tujuan Program Kartu Prakerja

Dalam laporan brief program kartu prakerja (Sitorus, 2021) terdapat dua desain dalam tujuan program kartu prakerja yaitu desain awal (sebelum terdampak Covid-19) dan desain respons Covid-19. Berikut ini merupakan gambar desain tujuan program kartu prakerja:



Sumber: Laporan Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja (PMO) 2020, diolah

Gambar 9. Desain Tujuan Program Kartu Prakerja

Dari gambar di atas dapat kita ketahui bahwa tujuan awal dibentuknya Program Kartu Prakerja tertuang dalam (Peraturan Presiden Nomor 36, 2020) tentang Pengembangan Kompetensi Kerja melalui program kartu prakerja sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kompetensi angkatan kerja; dan
- 2) Meningkatkan produktivitas dan daya saing angkatan kerja.

Datangnya pandemi Covid-19 sebelum program ini sempat diluncurkan telah mengubah sifat program menjadi semi bantuan sosial. Di masa pandemi Covid-19, nilai insentif pasca-pelatihan diperbesar untuk membantu daya beli masyarakat. Saat ini tujuan Kebijakan Program Kartu Prakerja mengalami perubahan akibat adanya Covid-19 berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 sehingga terbentuk (Peraturan Presiden No. 76, 2020). Terjadi penambahan pada Tujuan Program Kartu Prakerja yaitu:

- 1) Mengembangkan kompetensi angkatan kerja;
- 2) Meningkatkan produktivitas dan daya saing angkatan kerja; dan
- 3) Mengembangkan kewirausahaan.

Disisi lain program kartu prakerja mendapatkan mandat tambahan yaitu menjaga daya beli angkatan kerja yang terdampak Covid-19 namun belum terlindungi (Kemenko Perekonomian, 2020a).

2.1.4.4. Manfaat Program Kartu Prakerja

Pihak pemerintah melalui situs prakerja.go.id menyampaikan bahwa proses belajar dan berlatih semestinya tak mengenal usia (*lifelong learning*). Sebab, tujuan kartu prakerja ini ingin mengurangi angka pengangguran maupun mencegah pengangguran. Selain itu, peserta memiliki kesempatan mengikuti pelatihan di berbagai topik pengetahuan. Peserta juga akan mendapatkan bantuan langsung tunai yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari. Kartu ini juga bisa digunakan untuk memperoleh sertifikasi kompetensi kerja. Adapun kegunaan lainnya yaitu:

- 1) Membantu meringankan biaya pelatihan yang ditanggung pekerja dan perusahaan,
- 2) Mengurangi biaya untuk mencari informasi mengenai pelatihan,
- 3) Mendorong kebhkerjaan seseorang lewat pengurangan *mismatch* antara SDM yang dibutuhkan dengan penyedia kerja,
- 4) Menjadi komplemen dari pendidikan formal, dan
- 5) Membantu daya beli masyarakat yang terdampak penghidupannya akibat COVID-19.

2.1.4.5. Sasaran dan Kriteria Program Kartu Prakerja

Sasaran program kartu prakerja yaitu untuk mereka yang sedang mencari pekerjaan, namun juga untuk pekerja/buruh yang terkena PHK dan pekerja/buruh yang membutuhkan peningkatan kompetensi kerja, seperti pekerja/buruh yang dirumahkan dan pekerja bukan penerima upah, termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam (Peraturan Presiden No. 76, 2020) terdapat beberapa kriteria untuk bisa mendaftar Program Kartu Prakerja, yaitu:

- 1) Merupakan Warga Negara Indonesia (WNI),

- 2) Minimal berusia 18 tahun,
- 3) Tidak sedang menerima pendidikan formal.

Dari keputusan tersebut, sesuai dengan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 04 Tahun 2020 dan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 54 Tahun 2020 Program Kartu Prakerja sendiri tergabung dalam jaring pengaman sosial dengan alokasi anggaran sebesar Rp20 triliun dari total Rp110 triliun, dan ditujukan bagi 5,6 juta orang dengan mengutamakan pekerja yang terkena Pemberhentian Hubungan Kerja (PHK), pekerja informal, dan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang terdampak Covid-19. Namun, tercatat dalam (Kartu Prakerja, 2020) bahwa kartu prakerja tidak dapat diberikan kepada:

- 1) Pejabat Negara,
- 2) Pimpinan dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah,
- 3) Aparatur Sipil Negara,
- 4) Prajurit Tentara Nasional Indonesia,
- 5) Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia,
- 6) Kepala Desa dan perangkat desa, dan
- 7) Direksi, Komisaris, dan Dewan Pengawas pada badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah.

Berikut ini merupakan gambar syarat penerima Kartu Prakerja (Perpres, Permenko, Kebijakan Komite Cipta Kerja):



Sumber: Laporan Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja (PMO) 2020
Gambar 10. Syarat Penerima Kartu Prakerja

2.1.4.6. Tahapan Pendaftaran Program Kartu Prakerja

Sebelum mendaftar program kartu prakerja, pendaftar harus memenuhi kriteria beserta tahapan pendaftaran yang ada untuk mendapatkan program Kartu Prakerja (Kemenko Perekonomian, 2020b) berikut ini merupakan tahapan pendaftarannya:

- 1) Daftar di *website* resmi kartu prakerja
Calon peserta atau pendaftar wajib mendaftarkan diri dan membuat *account* prakerja di situs www.prakerja.go.id. kemudian pendaftar memasukkan biodata, seperti nama, tempat/tanggal lahir, Nomor Induk Kependudukan (NIK), dan data *e-mail*, KTP, KK, dan nomor HP akan diverifikasi ke Kementerian/Lembaga (K/L) terkait;
- 2) Proses seleksi *online*, yaitu pendaftar mengikuti tes motivasi dan kemampuan dasar selama ± 15 menit;
- 3) Pendaftar bergabung di gelombang (*batch*) pendaftaran yang dibuka;
- 4) Bagi peserta yang lulus, akan mendapatkan pemberitahuan melalui *e-mail* dan/atau SMS. Kartu Prakerja bukanlah kartu fisik, melainkan sebuah kode unik 16 digit angka yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran pelatihan. Peserta yang gagal dapat mengikuti seleksi gelombang berikutnya, tanpa harus mengulangi proses pendaftaran dari awal;
- 5) Memilih lembaga pelatihan yang tersedia di platform,
- 6) Mengikuti pelatihan di SISNAKER,
- 7) Mendapatkan sertifikat pelatihan
Sertifikat pelatihan adalah bukti tertulis yang diberikan oleh lembaga pelatihan kepada peserta yang lulus dan/atau selesai mengikuti pelatihan;
- 8) Memberikan *rating* dan ulasan (asesmen)
Merupakan proses pengumpulan informasi dan penilaian yang relevan terhadap suatu lembaga;
- 9) Mendapatkan insentif pasca pelatihan
Maka secara otomatis sistem akan membuat *virtual account* atau *e-wallet* untuk menyalurkan insentif yang akan ditransfer;
- 10) Mengisi survei kebekerjaan,
- 11) Mendapatkan insentif pengisian survei.

Terdapat proses pendaftaran hingga menerima insentif dalam *virtual account* menurut laporan Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja 2020 dalam (Sitorus, 2021) sebagai berikut:



Gambar 11. Proses Pendaftaran Hingga Menerima Dana Bantuan Dalam Virtual Account

Sumber: Laporan Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja (PMO) 2020

Dilansir dalam (Nurhanisah, 2020) cara mendaftar kartu prakerja bisa melalui portal <https://www.prakerja.go.id/>. Pendaftar wajib mengisi data atau informasi pada situs dengan benar. Terdapat panduan membuat *account* kartu prakerja di www.prakerja.go.id sebagai berikut:

- 1) Masukkan nama lengkap, *e-mail*, dan kata sandi;
- 2) Klik “Daftar”;
- 3) Selanjutnya verifikasi *e-mail*,
- 4) Lakukan verifikasi yang telah dikirimkan via *e-mail*,
- 5) Pendaftaran berhasil. Peserta berhasil membuat *account* kartu prakerja.

Panduan pendaftaran kartu prakerja, sebagai berikut:

- 1) Lakukan *login* menggunakan *account* yang telah dibuat di langkah sebelumnya;
- 2) Setelah berhasil daftar *account* dan *login account*, masuk ke *dashboard*;
- 3) Isi verifikasi KTP;
- 4) Klik “Berikutnya”;

- 5) Lengkapi data diri dan unggah foto KTP dan *swafoto* dengan KTP Anda,
- 6) Lakukan verifikasi Nomor Telepon,
Catatan: Nomor telepon yang telah digunakan untuk mendaftar kartu prakerja tidak bisa diganti hingga minimal 6 bulan setelah Anda terdaftar;
- 7) Klik “Kirim”;
- 8) Setelah selesai verifikasi KTP, mengisi data diri, dan verifikasi nomor telepon, isi deklarasi survei;
- 9) Berikutnya wajib melakukan tes;
- 10) Setelah selesai tes, ikuti seleksi gelombang (*batch*);
- 11) Pilih *batch* yang diinginkan dan sesuaikan dengan domisili;
- 12) Pendaftaran selesai;
- 13) Tunggu proses evaluasi pendaftaran.

Menurut Louisa Tuhatu selaku *Head of Communication* Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja dalam (C. A. Putri, 2020) terdapat tujuh tahapan yang harus dilalui untuk bisa menjadi penerima kartu prakerja. Ketujuh tahapan itu di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pendaftaran
Dimana peserta bisa mendaftarkan diri melalui situs www.prakerja.go.id dan membuat *account* dengan data diri calon peserta;
- 2) Seleksi
Dimana para calon peserta harus mengikuti seleksi tes motivasi dan kemampuan dasar, untuk bisa bergabung ke gelombang pendaftaran dan calon peserta menunggu pengumuman hasilnya;
- 3) Pilih pelatihan
Jika lulus, peserta diminta untuk memilih pelatihan di mitra platform digital resmi dan menggunakan insentif Rp1.000.000 untuk membeli program pelatihan Program Kartu Prakerja;
- 4) Ikuti pelatihan
Apabila peserta sudah mengikuti pelatihan, maka akan mendapatkan sertifikat elektronik;
- 5) Beri ulasan dan *rating*

Peserta Program Kartu Prakerja diharapkan untuk memberikan ulasan dan *rating* terhadap pelatihan yang sudah diikuti;

6) Insentif pasca pelatihan

Peserta akan mendapatkan insentif Rp600.000 per bulan selama empat bulan setelah menyelesaikan pelatihan;

7) Insentif pasca survei keberkerjaan

Peserta juga bisa mengisi tiga survei yang diberikan pasca pelatihan dan akan mendapatkan insentif Rp50.000 untuk setiap survei.

Terdapat *channel YouTube* layanan kementerian ketenagakerjaan yang berupa video panduan untuk mempermudah peserta yang ingin mendaftar program kartu prakerja, sebagai berikut:

1) Alur Kartu Prakerja

https://www.youtube.com/watch?v=zrnmgA_wl_Q

2) Pendaftaran *account* Kemnaker

<https://www.youtube.com/watch?v=ijz6QT80J5c>

3) Pendaftaran Peserta Pelatihan

https://www.youtube.com/watch?v=c_BeduA1PGI&t=8s

4) Panduan Membuka Kupon Pelatihan

<https://www.youtube.com/watch?v=6s4RqBKPWw4>

5) Mengunduh sertifikat

<https://youtube.com/ibppx7b4pes>

6) Panduan *rating/review* pelatihan

<https://youtu.be/rNn7FFo6WYU>

Dalam (Kemnaker, 2020a) bagi peserta yang mendaftar secara *offline*, terdapat Mekanisme Pendaftaran Kartu Prakerja di Dinas Ketenagakerjaan Provinsi dan Kabupaten adalah sebagai berikut:

1) Peserta pendaftaran diarahkan ke meja yang telah disiapkan;

2) Jika peserta belum memiliki *e-mail*, maka peserta akan dibantu dalam membuat *e-mail*, mengikuti petunjuk tata cara pembuatan *e-mail*.

- 3) Peserta diarahkan untuk mengunjungi situs www.prakerja.go.id dan dibantu mendaftar *account* Kartu Prakerja;
- 4) Peserta diminta untuk tidak mengubah nomor HP selama 6 bulan ke depan karena insentif terakhir akan diberikan pada akhir bulan ke-6;
- 5) Setelah peserta memiliki *account* Kartu Prakerja, peserta diarahkan untuk mencatat *username* dan *password*. Peserta diinstruksikan untuk menjaga *username* dan *password* dengan baik. *Username* dan *password* tidak boleh diberikan kepada orang lain atau disimpan orang lain, termasuk petugas;
- 6) Peserta dibantu pada saat sesi foto KTP dan foto *selfie* dengan KTP. Pastikan berfoto sesuai dengan ketentuan;
- 7) Peserta diberikan kertas HVS A4 dan alat tulis pada saat tes tertulis;
- 8) Setelah dinyatakan lulus tes seleksi tertulis, peserta dibantu dalam memilih *batch* atau gelombang pendaftaran Kartu Prakerja;
- 9) Setelah memilih *batch*, peserta diinformasikan bahwa pengumuman tes seleksi dapat dilihat di *e-mail* dan pembelian kursus/pelatihan dan pelaksanaan pelatihan bisa dilakukan mulai 17 April 2020;
- 10) Pendamping teknis wajib menghapus file foto e-KTP dan foto *selfie* peserta dengan KTP setelah peserta selesai melakukan proses pendaftaran;
- 11) Jika saat proses pendaftaran terdapat kendala atau masalah, hubungi *customer care* Kartu Prakerja di:

Hotline Customer Care	: 021-25541246
Kirim E-mail	: info@prakerja.go.id
Jam Operasional	: Senin-Jumat 08.00-19.00;
- 12) Staf yang bertugas maksimal hanya 2 (dua) orang per hari;
- 13) Ruang/lokasi pendaftaran dipastikan terpisah dengan ruangan/lokasi pelatihan;
- 14) Meja, kursi, lampu, dan perabotan pendukung lainnya dipastikan tersedia dan dapat digunakan;
- 15) Alat Tulis Kantor (ATK) seperti kertas HVS A4, pulpen, gunting, lem kertas, dan lainnya telah dipersiapkan;
- 16) Larutan antiseptik untuk tangan (*hand sanitizer*) dan disinfektan. Juga tempat cuci tangan dengan air dan sabun telah dipersiapkan;

- 17) Thermometer tembak untuk mengukur suhu telah dipersiapkan;
- 18) Peralatan elektronik (*roll kabel*, stop-kontak, *printer* dan lain-lain dipastikan tersedia dan dapat digunakan;
- 19) Laptop, komputer, tablet HP yang memiliki kamera dipastikan dapat digunakan dengan baik dan terhubung dengan jaringan internet yang stabil;
- 20) Laptop, komputer, tablet, HP dipastikan sudah ter-*install* dengan *web browser* ter-*update*;
- 21) Laptop, komputer, tablet, HP yang akan digunakan dipisahkan untuk pendaftaran dan pelatihan;
- 22) Form jam layanan yang isinya: hari dan jam layanan. Telah dicetak dan ditempelkan pada pintu masuk ruangan pendaftaran dan pelatihan;
- 23) Unduh tata cara pembuatan *e-mail* www.prakerja.go.id, kemudian cetak dokumen tersebut dan tempelkan pada meja khusus untuk melakukan pendaftaran;
- 24) Unduh tata cara pendaftaran *account* Kartu Prakerja di www.prakerja.go.id, kemudian cetak dokumen tersebut dan tempelkan pada meja khusus untuk melakukan pendaftaran;
- 25) Bila menggunakan *desktop*, telah disiapkan G-drive umum yang *secure* untuk tempat menampung foto e-KTP dan *swafoto* peserta;
- 26) Setiap meja pendaftaran dipastikan terdapat 1 (satu) laptop/komputer/tablet/HP, *hand sanitizer*, kertas HVS A4, alat tulis, tata cara pembuatan *e-mail*, dan tata cara pendaftaran Kartu Prakerja. Khusus tata cara pembuatan *e-mail* dan pendaftaran Kartu Prakerja sudah *dulaminating* dan ditempel di setiap meja, sehingga mudah dibersihkan dan tidak mudah rusak;
- 27) Tata letak meja dan kursi antara peserta telah diatur sesuai dengan kaidah *physical distancing* minimum jarak 1 meter (samping, depan, belakang, antara 1 meja dengan yang lainnya). Hal ini sesuai dengan anjuran pencegahan penyebaran *coronavirus*;
- 28) Di setiap ruangan pendaftaran dan pelatihan terdapat petugas yang berjaga dalam rangka mengantisipasi pertanyaan dan masalah teknis dari peserta;

- 29) Bila terjadi antrian, alur antrian peserta pendaftaran dan pelatihan diatur dengan jarak minimal 1 meter dengan menggunakan batas sendiri;
- 30) Setiap orang yang masuk ke ruangan pendaftaran wajib diukur suhu badannya dengan menggunakan thermometer tembak. Jika suhu badan orang tersebut melebihi 37.5° maka orang tersebut tidak diperbolehkan masuk. Hal ini berlaku bagi peserta pendaftaran dan petugas pendaftaran;
- 31) Peserta pendaftaran dan pelatihan wajib menggunakan masker, demikian juga dengan petugas;
- 32) Membersihkan *keyboard* komputer, meja, alat tulis, serta kertas tata cara pembuatan *e-mail* dan tata cara pendaftaran dengan cairan disinfektan setiap penggantian peserta.

Berdasarkan berbagai sumber data yang ada di atas, dapat kita simpulkan tahapan cara mendapatkan program Kartu Prakerja yang terdapat dua metode pendaftaran baik secara *online* maupun *offline*. Dalam pendaftaran program kartu prakerja secara *online*, peserta mendaftarkan diri melalui situs www.prakerja.go.id; Sedangkan secara *offline* pendaftaran diadakan di Dinas Ketenagakerjaan Provinsi dan Kabupaten yang nantinya akan dipandu dan di bantu dalam proses pendaftaran dengan berdasarkan mekanisme yang ada.

2.1.4.7. Platform Program Kartu Prakerja

Platform digital kartu prakerja merupakan sarana pelatihan utama yang bekerjasama dengan lembaga pelatihan dalam upaya peningkatan keterampilan pada program kartu prakerja. Terdapat 1.701 jenis pelatihan yang ditawarkan oleh 150 Lembaga Pelatihan dan dijual di 7 (tujuh) Platform Digital (Kemenko Perekonomian, 2020a). Platform digital utama yang bekerjasama antara lain, Kementerian Tenaga Kerja (Kemnaker), Tokopedia, Pijarmahir, Bukalapak, Maubelajarapa, Pintaria, dan Sekolahmu serta platform mitra pembayaran insentif termasuk Bank Negara Indonesia (BNI), OVO, GoPay, dan Linkaja (Kurnianingsih & Setiawan, 2020). Berikut ini merupakan Gambar platform digital pelatihan dan pembayaran insentif Kartu Prakerja:



Sumber: prakerja.go.id

Gambar 12. Platrom Digital Pelatihan dan Pembayaran Insentif Kartu Prakerja

Platform digital berkepentingan untuk memberikan berbagai bentuk pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan yang dinyatakan berhak memiliki kartu prakerja, untuk kepentingan perusahaan platform digital untuk meningkatkan revolusi industri dan meningkatkan kapasitas digitalisasi di Indonesia selama pandemi Covid-19.

2.1.4.8. Pelatihan Kerja Program Kartu Prakerja

Pelatihan adalah keseluruhan kegiatan untuk memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu (Peraturan Presiden Nomor 36, 2020). Untuk menjamin kualitas pelatihan, Manajemen Pelaksana (*Head of Communication*) kartu prakerja senantiasa melakukan kurasi dan verifikasi final atas lembaga pelatihan yang diusulkan oleh mitra platform digital. Lembaga pelatihan dan mitra platform digital bersaing secara sehat dalam *e-marketplace* dan konsep bantuan langsung di mana peserta memiliki kebebasan memilih modul pelatihan sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing. Program kartu prakerja memberikan kontrol kepada peserta untuk memilih pelatihan, lembaga pelatihan, platform digital, dan rekening bank/*e-wallet*. Tak hanya *choice*, peserta juga memiliki *voice* dalam bentuk ulasan dan *rating* atas pelatihan yang telah diambilnya.

Mengikuti pelatihan menjadi syarat dan langkah awal peserta untuk mendapatkan insentif prakerja. Terdapat ribuan pelatihan yang ditawarkan oleh lebih dari 160 lembaga pelatihan di program kartu prakerja. "Peserta kartu prakerja bebas

memilih pelatihan yang mereka inginkan, bisa untuk meningkatkan kompetensi atau mempelajari hal baru”, kata Louisa dalam (Shalihah, 2020).

Dilansir dalam (Mau Belajar Apa, 2020) bahwa pagu kartu prakerja memiliki batas waktu/kadaluwarsa. Jika peserta lulus mendapatkan kartu prakerja, peserta harus memakainya dengan melakukan pembelian kelas di mitra platform digital pelatihan dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak diterima, dan wajib digunakan dalam tahun anggaran berjalan. Namun jika peserta telah melakukan pembelian sebelum 30 hari, maka sisa pagu akan dapat digunakan selama masa satu tahun anggaran berjalan (sampai dengan akhir tahun). Jika pagu sudah hangus atau kadaluwarsa maka saldo/pagu bantuan pelatihan akan di kembalikan ke rekening kas negara.

Melansir halaman situs Prakerja, pelatihan disediakan oleh mitra platform digital, yaitu Tokopedia, Skill Academy, Mau Belajar Apa, Bukapalak, Pintaria, SekolahMu, Kemnaker, dan Pijar Mahir. Berikut ini beberapa link untuk mengakses pelatihan-pelatihan program kartu prakerja selengkapnya:

- 1) Tokopedia: <https://www.tokopedia.com/discovery/kartu-prakerja>
- 2) Skill Academy: <https://skillacademy.com/prakerja/>
- 3) Mau Belajar Apa: <https://maubelajarapa.com/kartuprakerja/>
- 4) Bukapalak: <https://m.bukalapak.com/kartu-prakerja/>
- 5) Pintaria: <https://www.pintaria.com/kartuprakerja/>
- 6) Sekolah.mu: <https://www.sekolah.mu/kartuprakerja/>
- 7) Kemnaker: <https://pelatihan.kemnaker.go.id/prakerja/>
- 8) Pijar Mahir: <https://pijarmahir.id/>

Menurut *project management officer* (PMO) program kartu prakerja dalam (Kusuma, 2020) menyebut ada empat mitra digital yang paling banyak dikunjungi para peserta untuk membeli paket pelatihan. Mitra tersebut antara lain *Skill Academy* dari Ruangguru, Sisnaker, Tokopedia, dan Pintaria. Dari keempat digital platform ini, dikatakan yang paling banyak peserta memburu paket pelatihan keterampilan Bahasa Inggris, perdagangan khususnya menyangkut pemasaran digital *online*, selanjutnya paket pelatihan wirausaha. Setelah itu disusul dengan

pelatihan keterampilan konten, sosial media, desain grafis, komunikasi linier, *Microsoft Office* seperti *Word* dan *Excel*, dan terakhir Barista.

2.1.4.8.1. Metode Pelatihan Program Kartu Prakerja

Dilansir dalam situs kartu prakerja terdapat dua metode pelatihan dalam mekanisme pelatihan, sebagai berikut.

1) Pelatihan Daring/Online

Metode pelatihan daring yaitu secara *online*, mengharuskan peserta pelatihan mengikuti dan melakukan pelatihan secara digital dari proses awal hingga akhir. Metode ini lebih menekankan pada kemampuan peserta pelatihan untuk belajar secara mandiri (kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat kita pada umumnya) dan kemampuan lembaga pelatihan mendesain program pelatihan yang bersifat digital dengan tetap berkomitmen kepada peningkatan *soft skill* maupun *hard skill*. Penerapan metode pelatihan *online* harus didukung dengan kemampuan infrastruktur teknologi informasi yang representatif dan konten digital (program pelatihan, asesmen, dan lain-lain) khususnya dalam menjamim proses pelatihan dan luaran pelatihan memenuhi syarat kompetensi yang diperlukan (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2020).

2) Pelatihan Luring/Offline

Sedangkan metode pelatihan luring/*offline* (tatap muka), mengharuskan peserta pelatihan untuk hadir dan mengikuti pelatihan di tempat/lokasi pelatihan. Metode ini interaksi antara peserta pelatihan dan fasilitator/instruktur dilakukan secara langsung di tempat/lokasi, termasuk supervisinya. Metode pelatihan luring/*offline* (tatap muka) lebih menekankan pada aspek kompetensi dan sikap kerja, sehingga para peserta pelatihan akan lebih banyak mendapatkan penugasan praktek dibandingkan dengan pengetahuan. Penerapan metode pelatihan luring/*offline* (tatap muka), harus didukung dengan ketersediaan program pelatihan, fasilitator/instruktur, alat/mesin dan sarana/fasilitas pelatihan yang representatif (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2020).

2.1.4.8.2. Jenis Pelatihan Program Kartu Prakerja

Jenis pelatihan berupa keterampilan praktis jangka pendek yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (Kemenko Perekonomian, 2020b), seperti:

- 1) Teknik
- 2) Informasi dan Teknologi
- 3) Pertanian
- 4) Makanan & minuman
- 5) Gaya hidup (*lifestyle*)
- 6) Penjualan dan Pemasaran
- 7) Perbankan dan Jasa Keuangan
- 8) Bahasa
- 9) Perkantoran
- 10) Industri kreatif.

2.1.4.9. Insentif Program Kartu Prakerja

Insentif adalah tambahan manfaat bagi penerima Kartu Prakerja dalam bentuk uang dengan nominal tertentu (Peraturan Presiden Nomor 36, 2020) yang bertujuan untuk meringankan biaya mencari kerja dan evaluasi efektifitas program kartu prakerja. Dimuat dalam Pasal 6 Permenko Nomor 11 Tahun 2020, Terdapat dua jenis insentif yang akan didapatkan oleh penerima manfaat Program Kartu Prakerja yaitu:

1) Insentif Biaya Mencari Kerja

Insentif biaya mencari kerja hanya diberikan pada peserta yang membeli pelatihan dan menyelesaikan pelatihan hingga selesai. Setelah dinyatakan lulus, peserta akan mendapatkan saldo Rp1.000.000 yang masuk ke *account* masing-masing. Jika peserta kartu prakerja tidak mengikuti dan menyelesaikan pelatihan sesuai syarat dan ketentuan, maka tidak berhak mendapatkan insentif. Penyaluran insentif biaya mencari kerja akan dilakukan melalui mitra pembayaran yang telah ditetapkan manajemen pelaksana.

2) Insentif Pengisian Survei Evaluasi

Insentif pengisian survei evaluasi diberikan kepada penerima Kartu Prakerja yang telah mengisi survei evaluasi yang dilaksanakan oleh Manajemen Pelaksana. Insentif ini diberikan paling banyak tiga kali untuk setiap penerima Kartu Prakerja. Insentif pengisian survei evaluasi akan dilakukan melalui mitra pembayaran yang ditetapkan manajemen pelaksana.

Tabel 4. Rincian Insentif Kartu Prakerja

Keterangan	Besaran Insentif	Frekuensi
Insentif Biaya Mencari Kerja	Rp1.000.000	1 kali (<i>first training</i>)
Insentif Pasca Pelatihan	Rp600.000	Per bulan (4 bulan)
Insentif Pengisian Survei Evaluasi	Rp50.000	Per bulan (3 bulan)
Total Insentif	Rp3.550.000	Akumulasi 4 bulan

Sumber: Kartu Prakerja, 2023, data diolah.

Jika peserta berhasil mendapatkan program kartu prakerja, peserta akan mendapatkan bantuan pelatihan/pembekalan kompetensi kerja dan/atau kewirausahaan serta mendapatkan insentif. Setiap penerima manfaat kartu prakerja akan mendapatkan manfaat total senilai Rp3.550.000, yang terdiri dari:

- 1) Insentif biaya mencari kerja sebesar Rp1.000.000, yang digunakan untuk membeli pelatihan pertama di platform digital mitra termasuk Sisnaker,
- 2) Insentif yang akan ditransfer ke rekening bank atau *e-wallet LinkAja, Ovo* atau *GoPay* milik peserta. Insentif ini terdiri dari dua bagian:
 - a) Insentif pasca penuntasan pelatihan pertama sebesar Rp600.000 per bulan selama empat bulan (Rp2.400.000).
 - b) Insentif pasca pengisian survei evaluasi sebesar Rp50.000 per survei untuk tiga kali survei (Rp150.000).

2.1.5. Acuan Indikator Penelitian

Telah dilakukan berbagai riset penelitian dan evaluasi terkait capaian dan keberhasilan program kartu prakerja sampai saat ini oleh beberapa lembaga penelitian independen dalam negeri seperti TNP2K, Presisi Indonesia, BPS, CSIS, CIPG, *Cyrus Network* maupun luar negeri seperti J-PAL SEA, *World Bank*, *Asian Development Bank* (ADB), Ipsos dan hasil jurnal penelitian-penelitian lainnya. Hasil riset dan evaluasi dari berbagai lembaga penelitian tersebut digunakan menjadi acuan indikator pada penelitian ini dalam menguji kebenaran dengan bahan-bahan, informasi-informasi atau bukti-bukti yang dikumpulkan melalui pengolahan data yang logis, sehingga penelaitain ini diadakan bukan untuk membuktikan kesalahan suatu pendapat, tetapi untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya. Berikut ini merupakan acuan indikator penelitian yang mengacu pada hasil riset dan evaluasi dari penelitian-penelitian sebelumnya:

Tabel 5. Acuan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Dampak Ekonomi	Meningkatkan Pendapatan	(Mugijayani dkk., 2022); (Panjaitan dkk., 2021)
	Efisiensi Biaya Mencari Pelatihan	(Vivi Alatas et al., 2021); (Satriawan et al., 2022)
	Meningkatkan Daya Beli	(Vivi Alatas et al., 2021)
	Meningkatkan Modal Usaha	(Satriawan et al., 2022); (Panjaitan et al., 2021)
	Meningkatkan Inklusi Keuangan	(Vivi Alatas et al., 2021); (Satriawan et al., 2022); (Mugijayani dkk., 2022)
Dampak Sosial	Mengembangkan Kompetensi	(Mugijayani dkk., 2022); (Vivi Alatas et al., 2021)
	Meningkatkan Produktivitas	(Mugijayani dkk., 2022)
	Meningkatkan Daya Saing	(Mugijayani dkk., 2022)
	Mengembangkan Kewirausahaan	(F. A. Putri, 2023); (Mugijayani dkk., 2022)
	Meningkatkan Kesempatan Kerja	(Vivi Alatas et al., 2021)

Sumber: Penulis, 2023 (diolah).

Berdasarkan acuan indikator penelitian di atas dapat diketahui hasil penelitian yang bersumber dari beberapa lembaga penelitian. Data yang didapatkan dari hasil riset tersebut menjadi acuan indikator penelitian.

2.2. Tinjauan Empiris

Meninjau penelitian terdahulu merupakan salah satu cara yang harus digunakan dalam melakukan tinjauan empiris pada suatu penelitian. Dalam penelitian ini, sebelumnya telah melakukan penelusuran dari sumber penelitian yang *credible* dan memiliki relevansi dengan penelitian ini. Sehingga beberapa penelitian terdahulu menjadi referensi yang digunakan untuk memperkaya bahan kajian dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian program kartu prakerja:

Tabel 6. Penelitian Terdahulu

No.	Author & Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Vivi Alatas, Rema Hanna, Achmad Maulana, Benjamin A. Olken, Elan Satriawan, Sudarno Sumatro. (2021). Kartu Prakerja Impact Evaluation : Preliminary Findings. [J-PAL SEA, Harvard Kennedy School, MIT, PMOKP, TNP2K – LPEM FEB UI]	Metode penelitian menggunakan evaluasi dampak, dengan melakukan perbandingan antara pendaftar yang diterima dipilih secara acak (kelompok perlakuan) dan pendaftar yang tidak diterima (kelompok pembanding) pada survei endline.	Hasil menunjukkan bahwa Program Kartu Prakerja terbukti mampu meningkatkan setidaknya empat manfaat bagi penerimanya, yakni dari sisi kebecerjaan, pelatihan dan kompetensi, ketahanan pangan dan layanan keuangan.
2.	Elan Satriawan, Raden Muhammad Purnagunawan, I Gede Putra Arsana, Ekki Syamsulhakim, Nurzanty Khadijah, Eflina Sinulingg, Martha Safitri, Rahmat Reksa Samudra, Ben Satriatna. (2022). Kartu Prakerja: Indonesia's Transformation Digital and Financial Inclusion	Penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menggunakan metode wawancara mendalam melalui survei telepon yang dilakukan surveiMETER	Hasil penelitian ini yaitu: 1) Diantara mereka yang terpilih ke dalam program terdapat 95,7% yang telah membeli pelatihan pertama dan dari itu terdapat 94,9% yang mengkonfirmasi telah menerima insentif pasca pelatihan; 2) Mayoritas responden menyatakan puas dengan pelatihan kartu prakerja pertama

Breakthrough [Executive Summary of Studi by The World Bank & TNP2K]	kepada 1000 penerima Kartu Prakerja untuk gelombang 7-11 di 50 Kecamatan yang tersebar di 50 Kabupaten dan 25 Provinsi.	mereka; 3) Penggunaan uang elektronik sebagai salah satu metode pembayaran yang berkontribusi positif terhadap tujuan inklusi keuangan; 4) Mayoritas responden menggunakan insentif untuk membeli makanan dan/atau modal kerja; 5) Perluasan lebih banyak opsi penyedia rekening bank untuk menerima insentif pasca pelatihan dapat meningkatkan penggunaan rekening bank.
3. Mugijayani et al. (2022). Evaluasi Dampak Program Kartu Prakerja Sebagai Program Pemulihan Covid-19. [Presisi Indonesia]	Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan 188 wawancara mendalam dengan berbagai stakeholders di dalam ekosistem Kartu Prakerja bertujuan mengevaluasi dampak Program Kartu Prakerja dengan melakukan survei online pada tanggal 24 September sampai 1 November 202. Response rate studi ini adalah 11%, dengan margin eror 3%, dan confidence	Hasil utamanya adalah sebagai berikut: 1) Program kartu prakerja meningkatkan kompetensi, produktivitas, daya saing kerja, keterampilan kewirausahaan penerima manfaat. 2) Program kartu prakerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah. 3) Program kartu prakerja meningkatkan inklusi keuangan, terutama dalam penggunaan e-wallet. 4) Kartu prakerja meningkatkan kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan serta upah perempuan 5) Penerima manfaat program kartu prakerja di luar Jawa menikmati peningkatan kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah

		level 5%.	Jawa. 6) Program kartu prakerja efektif untuk penerima manfaat pada usia produktif, tinggal di perkotaan, dan lulusan SMA atau tingkat pendidikan yang lebih tinggi. 7) Kelompok miskin paling banyak menikmati manfaat program kartu prakerja.
4.	Fatimah Kurniawati, Samsubar Saleh, Evita Hanie Pangaribowo. (2022). Impact Evaluation of The Pre-employment Card on The Duration in Preparing for Work and Skill Improvement in The Java Island in 2020. [ICIEIFIL]	Metodologi penelitian ini menggunakan metode PSM (Propensity Score Match ing) dan menggunakan data Survei Sakernas pada bulan Februari 2021.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program prakerja memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan penerima manfaatnya sebesar 0,08199%. Meskipun kelayakan penerima manfaat dapat meningkat, Kartu Prakerja tidak mengurangi masa tunggu pekerja untuk mendapatkan pekerjaan.
5.	Dinar, Y. B. K. L. (2022). Probability to Apply for The Pre-Employment Card Program During the Covid-19 Pandemic in NTB Province. [Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia]	Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik biner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat faktor dalam model mempengaruhi angkatan kerja dalam keputusan Provinsi NTB untuk mendaftar program kartu pra kerja. Faktor-faktor tersebut adalah lulus sekolah dalam satu tahun terakhir, pengalaman kerja sebelumnya, tidak bekerja karena covid, dan lamanya mencari pekerjaan.
6.	Maria Lusyana Br Ginting & Rima Herdiyana. (2020). Peran Pemerintah Pada Kebijakan Kartu Prakerja Dalam Memulihkan Kesejahteraan Pekerja di Masa Pandemi Covid-19. [Jurnal Analisis Kebijakan]	Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah kajian literatur, baik dari buku, jurnal, berita dari koran, maupun media daring. Kajian ini bertujuan untuk	Berdasarkan pembahasan dalam tulisan ini, Kartu Prakerja mampu membantu pekerja dalam mengatasi perekonomian, namun belum maksimal dalam memulihkan kesejahteraan pekerja seperti sebelum adanya pandemi Covid-19. Maka dari pada itu pemerintah pusat dan daerah harus saling bekerja sama dan

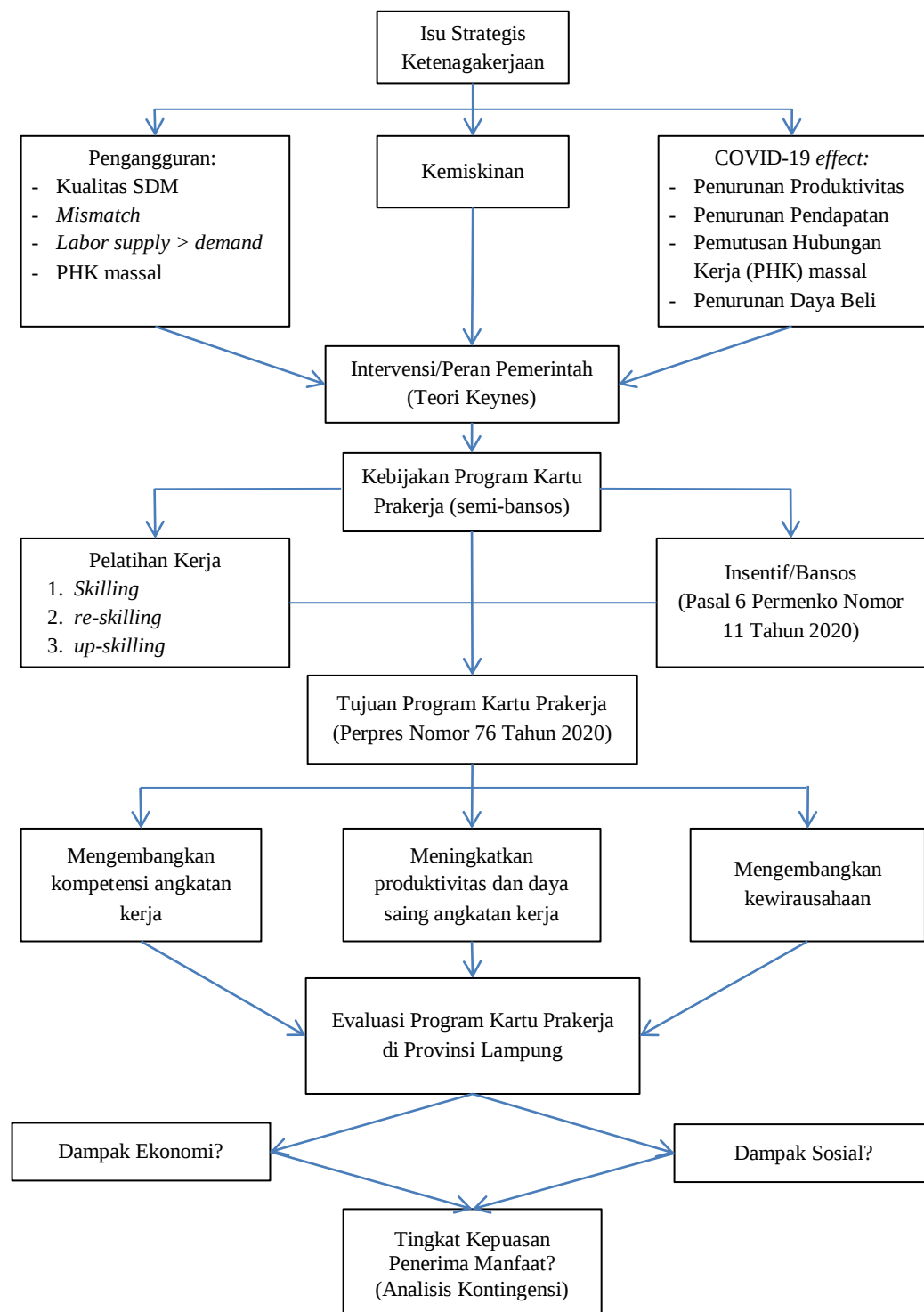
		memberikan gambaran dan pemikiran mengenai bagaimana peran pemerintah pada kebijakan kartu prakerja dalam memulihkan kesejahteraan pekerja di tengah pandemi Covid-19	berkoordinasi dalam memantau, membandingkan, hingga mengevaluasi kebijakan Kartu Prakerja, dan peran pemerintah daerah harus lebih dimaksimalkan dalam proses implementasi Kartu Prakerja.
7.	Dian Verawati Panjaitan, Nunung Nuryartono, Lukytawati Anggraeni. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja dalam Program Kartu Prakerja [Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan]	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sentimen masyarakat terhadap program kartu prakerja dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk mendaftar. Menggunakan metode Logit dan data dari Drone Emprit Academic Open, Sakernas.	Hasil penelitian yaitu masyarakat memberikan sentimen negatif terkait jenis pelatihan dan persyaratan. Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk melamar adalah jumlah jam kerja, pendapatan, usia, pelatihan, status pekerjaan, penggunaan internet. Faktor lainnya adalah persiapan bisnis baru, perubahan pendapatan dan jam kerja, serta tingkat pendidikan.
8.	Rafitrandi, D. (2020). Program Kartu Prakerja: Tantangan Implementasi di Masa Pandemi COVID-19 dan sesudahnya [CSIS-Indonesia]	Metode penelitian dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan data sekunder yang di analisis secara mendalam.	Hasil Penelitian ini yaitu, Kartu prakerja hanya salah satu program pemerintah untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia. Data-data yang didapatkan dari program ini dapat membantu pemerintah dalam mengidentifikasi dan memproyeksikan jenis-jenis keterampilan dan pekerjaan yang

			relevan saat ini dan di masa depan.
9.	Sigit Wahyudi, Andris Wiliana, David Kasidi. (2023). Efektivitas Program Kartu Prakerja Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. [Jurnal Ilmiah Semarak]	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatori dengan data cross section.	Peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian yaitu bahwa angkatan kerja berpengaruh terhadap pengangguran terbuka sebesar 25% serta program Kartu Prakerja yang bertujuan penyerapan tenaga kerja teruji positif yakni menunjukkan keefektifitasan sebesar 14% .
10.	Fitriani Aditya Putri. (2023). Peran Program Kartu Prakerja Terhadap Penciptaan Kewirausahaan di Era Pandemi Covid-19. [Bappenas Working Papers]	Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Kartu Prakerja terhadap peluang berwirausaha pada penduduk usia kerja yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi Covid-19 dengan metode regresi logistik binomial	Hasil menunjukkan bahwa program Kartu Prakerja mampu meningkatkan peluang berwirausaha pada penduduk usia kerja yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi Covid-19, baik pada Agustus 2020 maupun Februari 2021. Selain itu, program Kartu Prakerja juga mampu meningkatkan keterampilan bagi penerima program, meskipun motivasi utama mereka untuk mengikuti program adalah untuk mendapatkan insentif (bantuan tunai sosial), bukan untuk meningkatkan keterampilan kerja

Sumber: Diolah, 2023.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai dasar empiris, kesimpulan utama dari studi ini terletak pada perbedaan metode dan fokus penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah pada aspek sosial ekonomi penerima manfaat kartu prakerja. Tujuan utama adalah untuk memahami dampak program kartu prakerja terhadap aspek sosial ekonomi penerima manfaat melalui pelatihan dan insentif yang diberikan oleh program tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk mencapai optimalisasi manfaat dalam pengembangan kompetensi kerja dan bantuan dana melalui program kartu prakerja. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia, sehingga dapat menciptakan pertumbuhan pendapatan baru, meningkatkan daya beli, dan memperkuat aspek sosial ekonomi di Provinsi Lampung.

2.3. Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Penulis, 2023, diolah.

Gambar 13. Kerangka Pemikiran Penelitian

Dari kerangka pemikiran yang merupakan desain penelitian ini, dapat berkembang disesuaikan dengan kebutuhan. Mengingat bahwa desain penelitian kualitatif bersifat lentur atau “*eclectic*” dan juga bersifat “*emergent*”. Karena sifatnya yang “*eclectic*”, maka pada saat penelitian lapangan sedang berjalan dapat berubah sejalan dengan diketemukannya fenomena-fenomena baru di lapangan, sehingga tidak perlu terlalu lengkap. Bahkan karena sifatnya yang “*emergent*”, maka desain penelitian kualitatif dapat berkembang disesuaikan dengan kebutuhan (Ahyar dkk., 2020).

Sedangkan gaya dasar penelitian kualitatif adalah seleksi. Peneliti kualitatif tidak pernah mengatur situasi dan kondisi, tetapi menggunakan situasi dan kondisi yang ada dengan sebaik-baiknya. Peneliti tidak memanipulasi variabel, tetapi berusaha mengamati seluruh gejala di lapangan secara alami, dan selanjutnya memilih (menyeleksi) fenomena-fenomena penting yang dianggap ada kaitannya dengan tujuan penelitian yang sedang dikerjakan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi adalah suatu prosedur ilmiah yang sistematis untuk mengukur hasil program atau efektivitas pencapaian tujuan, atau dampak suatu program yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif (Mayasari, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative approach*) dan bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif berangkat dari lapangan dengan melihat fenomena atau gejala yang terjadi untuk selanjutnya menghasilkan atau mengembangkan teori. Dalam metode penelitian kualitatif teori berbentuk pola (*pattern*) atau generalisasi naturalistik (*naturalistic generalization*). Oleh karena itu, pola dari suatu fenomena bisa dianggap sebagai sebuah teori. Penelitian kualitatif bersifat terbuka terhadap kemungkinan melakukan perancangan ulang (*redesigning*), serta pengumpulan dan analisis data berlangsung simultan (Ahyar dkk., 2020). Penelitian kualitatif tidak merumuskan hipotesis tetapi justru diharapkan dapat menemukan suatu hipotesis. Selanjutnya hipotesis yang ditemukan tersebut diuji oleh peneliti dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian bersifat deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menghasilkan gambaran akurat tentang objek penelitian, fenomena, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau relevansi, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu relevansi, menciptakan kategori dan mengklasifikasikan responden penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi berbentuk dokumentasi (Ahyar dkk., 2020).

Dengan demikian metode yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini karena peneliti ingin menggambarkan hasil manfaat suatu program dan menguji kebenaran dengan bahan-bahan, informasi-informasi atau bukti-bukti yang dikumpulkan melalui pengolahan data yang logis, sehingga penelitian ini diadakan bukan untuk membuktikan kesalahan suatu pendapat, tetapi untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya dari dampak ekonomi, dampak sosial, serta kepuasan penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data utama dan data sekunder sebagai sumber data pendukung. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak pertama sumber primer (Ahyar dkk., 2020). Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari responden penelitian yaitu Penerima Manfaat Kartu Prakerja di Provinsi Lampung.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian terkait dan penelitian sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik studi literatur yang melibatkan mempelajari ilmu pengetahuan dan teori melalui buku, jurnal, artikel, dan media lain yang relevan dengan penelitian serta memperoleh data seperti data tabel, gambar, laporan, atau data dari instansi pemerintahan, sehingga memperkuat teori dan pemecahan masalah dalam penelitian. Data dalam penelitian ini didapatkan dengan berdasarkan acuan literatur karya ilmiah, jurnal penelitian dan *review* terhadap dokumen, buku, bahan bacaan, laporan, dan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian.

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang termasuk ke dalam analisis non-statistik. Analisis non-statistik sering disebut dengan analisis isi (*content analysis*), yang mencakup analisis deskriptif, kritis, komparatif, dan sintesis. Data kualitatif biasanya diolah atau dianalisis berdasarkan isinya (substansinya). Analisis deskriptif yaitu metode untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan, dimana pada metode ini peneliti menggambarkan dampak ekonomi, dampak sosial yang dirasakan penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung setelah mengikuti program kartu prakerja dengan menerapkan cara berfikir secara deduktif, yaitu analisis yang berdasarkan data yang telah diperoleh dan akan dikembangkan menjadi suatu hipotesis dan diinterpretasikan. Selanjutnya peneliti mengadakan *check* dan *recheck* dari satu sumber dibandingkan dengan sumber lain serta teori yang ada, sampai peneliti merasa puas dan yakin bahwa informasi yang dikumpulkan itu benar (Ahya dkk., 2020).

Selain itu juga penelitian ini menggunakan metode analisis kontingensi bersifat deskriptif yang digunakan dalam mengukur kuatnya hubungan/pengaruh (*contingency coefficient*) yang mempunyai pengertian sama seperti koefisien korelasi untuk mengukur kuatnya hubungan variabel dampak ekonomi dan dampak sosial terhadap tingkat kepuasan. Koefisien kontingensi C adalah suatu ukuran kadar asosiasi atau relasi antara dua himpunan atribut. Ukuran ini berguna khususnya apabila kita hanya mempunyai informasi kategori (skala nominal) mengenai satu diantara himpunan-himpunan atribut atau kedua himpunan atribut itu. Koefisien kontingensi yang dihitung dari suatu tabel kontingensi, akan mempunyai nilai yang sama bagaimanapun kategori-kategori itu tersusun dalam baris-baris dan kolom-kolomnya (Supranto, 2016). Untuk menghitung koefisien kontingensi antara skor-skor dan himpunan kategori, lalu disusun frekuensi-frekuensinya dalam suatu tabel kontingensi seperti berikut.

Tabel 7. Tabel Kontingensi

No.	1	2	3	4		Total
1	O_{11}	O_{12}	O_{13}	O_{14}		R_1
2	O_{21}	O_{22}	O_{23}	O_{24}		R_2
3	O_{31}	O_{32}	O_{33}	O_{34}		R_3
dst.						
Total	C_1	C_2	C_3	C_4		n

Sumber: J. Supranto, Statistik Teori & Aplikasi Edisi 8 Jilid 1, 2016, diolah.

Tabel kontingensi dapat memiliki beberapa baris dan beberapa kolom. Baris-baris sesuai dengan level dari satu kategori klasifikasi, dan kolom-kolom sesuai dengan kategori klasifikasi lainnya. Kita akan menyebut jumlah baris sebagai r dan jumlah kolom sebagai c . Ukuran sampel total adalah n , jumlah elemen dalam sel (i, j) , yaitu sel di baris i dan kolom j (dimana $i = 1, 2, \dots, r$ dan $j = 1, 2, \dots, c$) disebut O_{ij} . Jumlah total untuk baris i adalah R_i dan jumlah total untuk kolom j adalah C_j .

Tingkat asosiasi antara dua himpunan atribut, baik berurut atau tidak, dan tidak berpengaruh sifat hakikat variabelnya (dapat kontinyu atau diskrit) atau tidak terpengaruh oleh distribusi yang mendasari atribut ini (distribusi populasina dapat saja normal atau sembarang bentuk distribusi lain). Dimana nilai $C = 0$ yang berarti tidak ada hubungan. Akan tetapi, batas atas $C \neq 1$ (tidak sebesar satu), tergantung atau sebagai fungsi banyaknya kategori (baris atau kolom). Batas tertinggi nilai C ialah $\sqrt{(r-1)/r}$ dimana nilai r merupakan banyaknya baris atau kolom. Adapun untuk menghitung nilai koefisien kontingensi (C) digunakan rumus sebagai berikut.

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

Keterangan:

C = koefisien kontingensi

χ^2 = chi-square

N = jumlah anggota sampel

Rumus Uji Chi-square untuk kontingensi:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^r \frac{(O_{ij}E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Rumus derajat kebebasan:

$$df = (r - 1) (c - 1)$$

Berikut ini ketentuan hubungan jika nilai perbandingan C dengan batas tertinggi

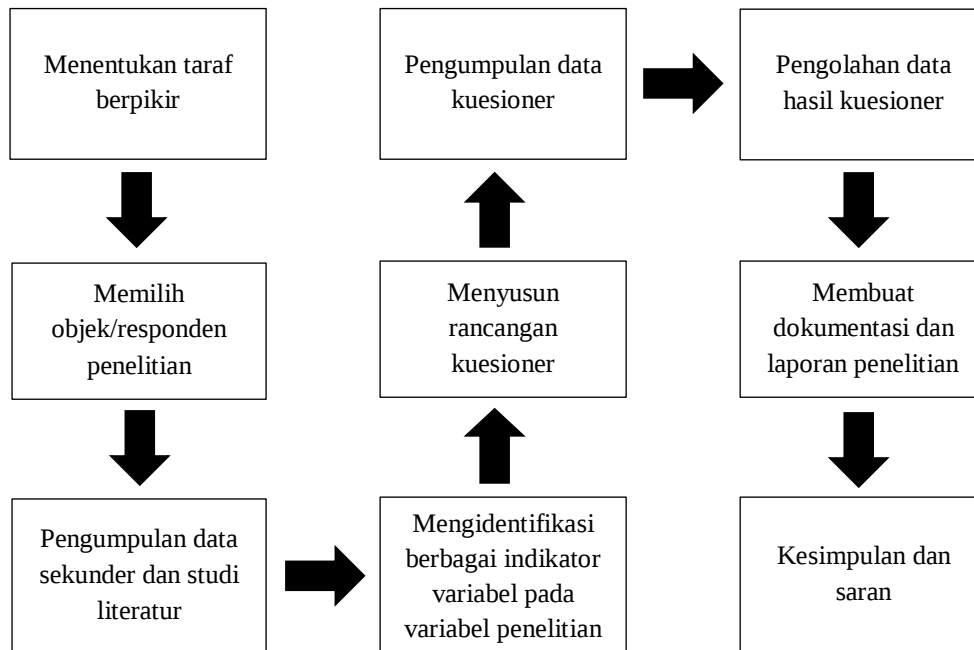
$C < 0,50$ maka hubungannya lemah,

$C 0,50 - 0,75$ maka hubungannya sedang/cukup,

$C 0,75 - 0,90$ maka hubungannya kuat,

$C = 1$ maka hubungannya sempurna

3.4. Diagram Siklus Penelitian



Sumber: Penulis, 2023

Gambar 14. Diagram Siklus Penelitian

Dalam siklus penelitian kualitatif dimulai dengan memilih objek/responden penelitian. Kemudian diteruskan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan responden penelitian, seterusnya mengumpulkan data yang menyangkut pertanyaan-pertanyaan dimaksud tadi, menyusun catatan data yang telah dikumpulkan, dan menganalisisnya. Proses ini berlangsung berulang beberapa kali, bergantung pada lingkup dan kedalaman yang diperlukan dari pertanyaan-pertanyaan penelitian itu sendiri (Ahyar dkk., 2020).

3.5. Ruang Lingkup Penelitian

3.5.1. Responden Penelitian

Responden penelitian ini merupakan penerima manfaat kartu prakerja, yaitu mereka yang menyelesaikan pelatihan sampai akhir hingga mendapatkan bansos/insentif pasca pelatihan program kartu prakerja di Provinsi Lampung periode 2020 - 2022 (gelombang/*batch* 01 – 47).

3.5.2. Lingkup Kawasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam lingkup kawasan skala Provinsi Lampung, yang artinya batas pengambilan populasi hanya sebatas populasi penerima manfaat kartu prakerja yang ada di Provinsi Lampung.

3.5.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023 hingga selesai. Dengan kata lain penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan melalui kuesioner *online* dalam kurun waktu tertentu dari responden/sampel hingga peneliti merasa data yang diperoleh cukup untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan dalam penelitian.

3.6. Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih berfokus pada dampak ekonomi, dampak sosial, serta kepuasan penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung. Dampak adalah perubahan kondisi baik fisik maupun sosial sebagai akibat dari output kebijakan (Tahalea dkk., 2015). Akibat yang dimaksud adalah akibat yang mampu menimbulkan pola perilaku baru kelompok sasaran (*impacts*) maupun akibat yang tidak mampu menimbulkan perilaku baru pada kelompok sasaran (*effects*). Berikut ini merupakan tabel fokus dan dimensi penelitian:

Tabel 8. Fokus dan Dimensi Penelitian

Fokus	Dimensi	Indikator	Sumber
Dampak Ekonomi, Dampak Sosial, Serta Kepuasan Penerima Manfaat Kartu Prakerja di Provinsi Lampung	Aspek Ekonomi	Meningkatkan Pendapatan	(Mugijayani dkk., 2022); (Panjaitan dkk., 2021)
		Efisiensi Biaya Mencari Pelatihan	(Vivi Alatas et al., 2021); (Satriawan et al., 2022)
		Meningkatkan Daya Beli	(Vivi Alatas et al., 2021)
		Meningkatkan Modal Usaha	(Satriawan et al., 2022); (Panjaitan et al., 2021)
		Meningkatkan Inklusi Keuangan	(Vivi Alatas et al., 2021); (Satriawan et al., 2022); (Mugijayani dkk., 2022)

Aspek Sosial	Mengembangkan Kompetensi	(Mugijayani dkk., 2022); (Vivi Alatas et al., 2021)
	Meningkatkan Produktivitas	(Mugijayani dkk., 2022)
	Meningkatkan Daya Saing	(Mugijayani dkk., 2022)
	Mengembangkan Kewirausahaan	(F. A. Putri, 2023); (Mugijayani dkk., 2022)
	Meningkatkan Kesempatan Kerja	(Vivi Alatas et al., 2021)

Sumber: Diolah, 2023.

Aspek ekonomi dan aspek sosial penerima manfaat kartu prakerja menjadi fokus untuk didalami dengan maksud mengetahui bagaimana dampak yang diberikan program katu prakerja terhadap sosial ekonomi penerima manfaat dengan adanya pelatihan serta insentif dari program kartu prakerja.

3.7. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian kualitatif, populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan yang sangat jelas tentang objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2015:117) dalam (Ahyar dkk., 2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/responden yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah penerima manfaat kartu prakerja yang ada di Provinsi Lampung periode 2020 – 2022 (gelombang/*batch* 01 – 47).

Menurut Sugiyono (2015:118) dalam (Ahyar dkk., 2020), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi tersebut. Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal konsep “keterwakilan” sampel dalam rangka generalisasi yang berlaku bagi populasi. Namun pada penelitian ini peneliti tetap melakukan penentuan sampel yang masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Terkait jumlah dan asumsi randomisasi dalam pengambilan sampel bukan menjadi kepedulian penelitian kualitatif. Sejatinya dalam penelitian kualitatif yang menjadi kepedulian adalah luas dan mencakupnya rentangan informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus/masalah penelitian (Ahyar dkk., 2020).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan menetapkan pengelompokan anggota populasi dalam kelompok-kelompok tingkatan. Penentuan kelompok-kelompok ini dilakukan dalam rangka membentuk populasi yang heterogen menjadi populasi yang lebih homogen pada kelompok atau bagian populasi yang lebih kecil dengan adanya tingkat berdasarkan karakteristik tertentu berdasarkan tujuan penelitian (Ahyar dkk., 2020). Keuntungan menggunakan teknik ini adalah anggota sampel yang diambil lebih representatif. Dapat diketahui bahwa anggota populasi penelitian ini terdapat heterogen dalam populasi penerima manfaat kartu prakerja yang dimana tingkat pendidikan terakhir populasi berbeda-beda.

Peneliti menggunakan teknik ini karena populasi penerima manfaat kartu prakerja tidak homogen, mengacu pada pendapat sugiyono (2011:82) bahwa, “*proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”. Strata yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan jumlah penerima manfaat kartu prakerja dengan tingkat pendidikan terakhir diambil secara proporsional, yaitu Belum Tamat dan/lulus SD = 19%, SMP/Sederajat = 23%, SMA/Sederajat = 47%, Diploma = 3%, Sarjana = 8%.

Jumlah anggota sampel total ditentukan melalui rumus Taro Yaname dan Slovin, hal ini mengacu pada pendapat Riduwan dan Engkos (2011: 49) dalam jurnal penelitian (Wakhidi dkk., 2016) bahwa, “teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yaname dan Slovin apabila populasi sudah diketahui”. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi

Presisi yang ditetapkan 10%, maka:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{523.378}{523.378 \cdot (10\%)^2 + 1} = \frac{523.378}{5.235} = 99,98 \approx 100 \text{ orang}$$

Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menggunakan rumus dari Taro Yaname dan Slovin menghasilkan jumlah anggota sampel sebesar 100 orang. Oleh karena itu, sebelum menentukan sampel terpilih, sebaiknya dikelompokkan terlebih dahulu kedalam strata agar rasa keterwakilan anggota populasi lebih terjamin dan pengambilan kesimpulan umum penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi proportional:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah anggota sampel menurut stratum

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = Jumlah anggota populasi menurut stratum

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka jumlah anggota sampel berdasarkan tingkat pendidikan terakhir penerima manfaat kartu prakerja Provinsi Lampung periode 2020 – 2022 adalah:

$$\text{Peserta pendidikan terakhir SD/Sederajat} = \frac{99.442}{523.378} \times 100 = 19,00 \approx 19$$

$$\text{Peserta pendidikan terakhir SMP/Sederajat} = \frac{120.377}{523.378} \times 100 = 23,00 \approx 23$$

$$\text{Peserta pendidikan terakhir SMA/Sederajat} = \frac{245.988}{523.378} \times 100 = 47,00 \approx 47$$

$$\text{Peserta pendidikan terakhir Diploma} = \frac{15.701}{523.378} \times 100 = 2,99 \approx 3$$

$$\text{Peserta pendidikan terakhir Sarjana} = \frac{41.870}{523.378} \times 100 = 7,99 \approx 8$$

Sehingga dari keseluruhan sampel bertingkat tersebut adalah $19 + 23 + 47 + 3 + 8 = 100$ sampel

3.8.Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data suatu penelitian dibutuhkan instrumen pengumpulan data yang tepat. instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Adapun penjelasan lengkap teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.8.1. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang dapat berupa daftar pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, kemampuan, persepsi dan kepuasan dari responden penelitian. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner secara *online* yang akan disebar melalui internet dan sosial media dengan menggunakan *google form*. *Google Form* merupakan salah satu aplikasi layanan *Google Docs* yang mudah diakses, gratis digunakan, sederhana dalam pengoperasiannya, dan cukup baik untuk digunakan sebagai alat evaluasi dan survei secara *online* dalam dunia pendidikan dan penelitian (Widayanti, 2021).

Dengan berdasarkan fungsi yang ada pada layanan *google form*, maka terdapat kelebihan dalam menggunakan instrument ini pada suatu penelitian, sebagai berikut:

- 1) Dapat menjangkau populasi yang lebih luas dibandingkan dengan metode konvensional,
- 2) Dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan lebih murah,
- 3) Dapat diakses kapan dan dimana saja responden berada,
- 4) Menghilangkan kesalahan data *coding*,
- 5) Mempersingkat waktu dan tenaga serta biaya dalam pengumpulan data dan pengolahan data.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Widayanti, 2021) menyatakan bahwa persoalan survei yang dihadapi saat ini adalah pengumpulan data kuesioner yang tidak efektif dan efisien. Ketidakefektifan dan ketidakefisienan terutama

dengan banyaknya penggandaan *hardcopy* dari kuesioner yang harus dilakukan, waktu yang lebih lama, dan membutuhkan biaya yang lebih besar.

Mengingat bahwa penelitian ini mengumpulkan data dalam lingkup skala Provinsi yang memerlukan jangkauan populasi yang luas. Maka dengan demikian, peneliti mempunyai alasan memakai instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner *online* melalui internet dan sosial media dengan *google form* demi pengumpulan data yang sistematis serta efektif dan efisien. Sehingga dalam pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan mudah, mempersingkat waktu, menghemat tenaga dan biaya operasional, serta dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

3.8.2. Dokumentasi

Penelitian ini akan merekap hasil data kuesioner yang akan dibuat dengan instrumen dokumentasi, yang nantinya akan berguna untuk keperluan pengembangan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Lincoln dan Guba dalam (Ahyar dkk., 2020) mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut:

- 1) Dokumen merupakan sumber yang stabil;
- 2) Berguna sebagai bukti untuk pengujian;
- 3) Sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah;
- 4) Tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi; dan
- 5) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

3.9. Persiapan Pengumpulan Data Primer

Tahap yang dilakukan sebelum pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah melakukan persiapan terlebih dahulu berupa penyusunan rancangan pertanyaan pada kuesioner *online*.

3.9.1. Rancangan Pertanyaan Kuesioner Online

Lembar kuesioner pada penelitian ini berisi pertanyaan/ Pernyataan yang akan menggali data lebih dalam tentang dampak ekonomi, dampak sosial, serta kepuasan penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung. Pertanyaan/ Pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator variabel yang merupakan penjabaran dari variabel yang telah diukur. Hal ini tergantung pada persepsi responden kepada yang dinilai. Peneliti menggunakan skala sikap (skala *likert*) dalam mengukur variabel beserta indikator variabel pada kuesioner yang dibuat dengan sistematis melalui *googleform* untuk mengukur sikap dan pendapat responden. Berdasarkan sasaran dan objek yang diteliti, point-point yang diperhatikan dalam kuesioner ini sebagai berikut:

- 1) Data informasi/karakteristik responden sebagai penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung;
- 2) Pernyataan sikap/persepsi dampak program kartu prakerja terhadap aspek ekonomi dan sosial penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung:
 - a. Dampak program kartu prakerja terhadap aspek ekonomi penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung;
 - b. Dampak program kartu prakerja terhadap aspek sosial penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung;
- 3) Tingkat kepuasan penerima manfaat kartu prakerja terhadap dampak program kartu prakerja:
 - a. Tingkat kepuasan terhadap dampak ekonomi
 - b. Tingkat kepuasan terhadap dampak sosial

Kuesioner yang digunakan terdapat tes skala ordinal mengacu kepada parameter skala likert untuk mengukur variabel maupun indikator variabel dampak ekonomi, dampak sosial, serta kepuasan penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung. Pada kuesioner terdapat daftar pertanyaan yang memiliki pilihan jawaban yang dikategorikan sebagai suatu pernyataan sikap/persepsi responden. Berikut ini terdapat pengukuran jawaban kuesioner yang ada pada tabel pedoman pengukuran skor jawaban kuesioner untuk variabel sosial ekonomi penerima manfaat kartu prakerja, sebagai berikut:

Tabel 9. Pedoman Pengukuran Skor Jawaban Kuesioner Dampak Ekonomi dan Dampak Sosial Penerima Manfaat Kartu Prakerja

Keterangan	Opsi	Skor
Sangat setuju (Kondisi yang sangat diharapkan)	SS	5
Setuju (Kondisi yang diharapkan)	S	4
Netral (Kondisi yang cukup diharapkan)	N	3
Tidak setuju (Kondisi yang tidak diharapkan)	TS	2
Sangat tidak setuju (Kondisi yang sangat tidak diharapkan)	STS	1

Sumber: Diolah, 2023.

Tabel di atas dimaksudkan peneliti guna menyediakan opsi pilihan jawaban kepada responden seperti SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Opsi R (ragu-ragu) tidak diikutsertakan untuk menghindari sikap keragu-raguan pada responden dan diganti dengan opsi N (netral). Opsi netral menunjukkan bahwa responden belum mampu menentukan sikap/persepsi, dengan syarat pernyataan di dalam butir sangat jelas atau tidak ambigu. Selain itu, berikut ini terdapat tabel pedoman pengukuran skor jawaban kuesioner untuk variabel tingkat kepuasan penerima manfaat kartu prakerja:

Tabel 10. Pedoman Pengukuran Skor Jawaban Kuesioner Tingkat Kepuasan Penerima Manfaat Kartu Prakerja

Keterangan	Opsi	Skor
Sangat puas (Kondisi yang sangat diharapkan)	SP	5
Setuju (Kondisi yang diharapkan)	P	4
Netral (Kondisi yang cukup diharapkan)	N	3
Tidak puas (Kondisi yang tidak diharapkan)	TP	2
Sangat tidak puas (Kondisi yang sangat tidak diharapkan)	STP	1

Sumber: Diolah, 2023.

Tabel di atas dimaksudkan peneliti guna menyediakan opsi pilihan jawaban kepada responden seperti SP (sangat puas), P (puas), N (netral), TP (tidak puas), dan STP (sangat tidak puas). Opsi R (ragu-ragu) tidak diikutsertakan untuk menghindari sikap keragu-raguan pada responden dan diganti dengan opsi N

(netral). Opsi netral menunjukkan bahwa responden belum mampu menentukan sikap/kepuasan, dengan syarat pernyataan di dalam butir sangat jelas atau tidak ambigu

3.10. Definisi Operasional

Definisi operasional (*operational definition*) yaitu mendefinisikan istilah atau variabel penelitian secara spesifik, rinci dan operasional. Berdasarkan hubungannya penelitian ini menggunakan dua jenis variabel diantaranya, variabel bebas (variabel independen) dan juga variabel terikat (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dampak Ekonomi (X1) dan Dampak Sosial (X2) yang dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner secara *online* dengan menggunakan layanan *google form* melalui internet dan media sosial, guna mendapatkan data mendalam dari sampel sebagai responden/informan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepuasan Penerima Manfaat Kartu Prakerja di Provinsi Lampung (Y). Adapun dalam mengoperasionalkan variabel ini peneliti merujuk pada hasil berbagai riset penelitian dan evaluasi terkait capaian dan keberhasilan program kartu prakerja yang dilakukan oleh beberapa lembaga penelitian independen baik dalam negeri maupun luar negeri seperti TNP2K, Presisi Indonesia, BPS, CSIS, CIPG, *Cyrus Network* maupun luar negeri seperti J-PAL SEA, *World Bank*, *Asian Development Bank* (ADB), Ipsos dan hasil jurnal penelitian-penelitian lainnya.

3.11. Uji Keabsahan Data

Alat ukur dalam sebuah penelitian lapangan sangat dibutuhkan agar dapat diketahui apakah butir pernyataan atau pertanyaan dari kuesioner yang disebar dan diberikan kepada responden dapat dipertanggungjawabkan dan valid. Penelitian ini akan menguji keabsahan data instrumen penelitian yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas.

Menurut (Ahyar dkk., 2020) uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan

atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda dan meneliti pada objek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti.

3.11.1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan proses verifikasi yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian dengan memakai teknik korelasi *product moment pearson* dan diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Dalam uji validitas, kriteria suatu nilai dapat dikatakan valid adalah apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Untuk mengetahui valid atau tidaknya skor setiap butir soal maka standar statistik yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir soal kuesioner dikatakan valid.
2. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir soal kuesioner dikatakan tidak valid.

3.11.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan menggunakan formula *alpha cronsbach's* dengan pendekatan konsistensi internal. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilihat dari nilai *alpha cronbach's* dimana nilai koefisien akan berkorelasi positif satu sama lain. Suatu variabel dikatakan *reliable* bila memiliki nilai *alpha cronbach's* lebih dari 0,70 (Imam Ghazali, 2016). Uji reliabilitas akan diterima jika nilai yang

didapatkan dalam penelitian $> 0,70$ atau lebih besar dari $0,70$ maka dikatakan variabel tersebut reliabel.

3.12. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Ahyar et al., 2020). Dalam konteks penelitian proses pengolahan data ini melibatkan beberapa tahapan penting, di antaranya adalah *editing*, *coding*, dan tabulasi. Tahapan-tahapan ini menjadi sangat krusial dalam rangka memastikan data yang diperoleh memiliki kualitas yang tinggi dan akurat sehingga dapat diandalkan dalam proses analisis data selanjutnya. Dengan demikian, pengolahan data yang terstruktur dan sistematis menjadi kunci sukses dalam mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas. Adapun masing-masing tahap pengolahan data tersebut ialah sebagai berikut.

3.12.1. Editing

Editing, yang merupakan salah satu tahapan dalam proses pengolahan data, dapat diartikan sebagai proses pengecekan dan peninjauan kembali terhadap data yang telah dikumpulkan guna mengevaluasi kesesuaian dan relevansinya agar dapat diproses lebih lanjut. Dalam proses *editing*, beberapa hal yang harus diperhatikan secara cermat antara lain adalah kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi dari jawaban tersebut. Proses *editing* yang teliti dan sistematis akan sangat berpengaruh dalam memastikan bahwa data yang diperoleh berkualitas dan dapat diandalkan untuk selanjutnya diolah dan dianalisis. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *editing* merupakan bagian penting dalam memastikan integritas dan kualitas data.

3.12.2. Coding

Coding atau pemberian kode merupakan proses pengelompokan jawaban responden berdasarkan jenisnya. Pada tahap *coding*, biasanya disertakan skor dan simbol pada setiap jawaban responden agar mempermudah pengolahan data. Dengan melakukan *coding*, data kualitatif dapat diubah menjadi data kuantitatif, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi data. Pentingnya *coding* terletak pada kemampuannya memberikan struktur yang jelas pada data, memungkinkan analisis yang terperinci dan efektif. Oleh karena itu, *coding* merupakan tahapan penting dalam pengolahan data.

3.12.3. Tabulasi

Tabulasi adalah tahap pengolahan data setelah *editing* dan *coding*. Pada tahap ini, data disusun dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel yang digunakan biasanya adalah tabel frekuensi yang dinyatakan dalam persentase. Dengan menggunakan tabel frekuensi, informasi yang terkandung dalam data dapat disajikan secara sistematis dan mudah dipahami. Oleh karena itu, tabulasi merupakan tahapan penting dalam pengolahan data untuk mendapatkan hasil yang akurat dan bermanfaat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Dampak Ekonomi, Dampak Sosial, Serta Kepuasan Penerima Manfaat Kartu Prakerja di Provinsi Lampung”, maka dapat ditarik kesimpulan dari masalah dan tujuan penelitian yaitu:

1. Program kartu prakerja memberikan dampak ekonomi terhadap penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung dengan nilai dampak terbesar pada indikator meningkatkan efisiensi biaya mencari pelatihan sebesar 82%, disusul oleh indikator meningkatkan inklusi keuangan 72%. Namun masih dirasakan oleh sebagian kecil responden (43%), merasakan peningkatan pendapatan dalam rentang Rp50.000 – Rp100.000. Hal ini menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak peningkatan pendapatan yang positif bagi sebagian besar peserta.
2. Program kartu prakerja memberikan dampak sosial terhadap penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung dengan nilai dampak terbesar pada indikator meningkatkan produktivitas sebesar 82%, disusul oleh indikator mengembangkan kewirausahaan 76%. Namun peningkatan produktivitas penerima manfaat kartu prakerja tersebut belum diikuti dengan peningkatan kesempatan kerja penerima kartu prakerja 66%, sehingga masih dirasakan oleh sebagian kecil penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung yang masih menganggur.
3. Program kartu prakerja memberikan kepuasan terhadap penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung dari dampak ekonomi dan dampak sosial

yang mereka rasakan setelah menerima manfaat kartu prakerja. Terdapat 79,86% rata-rata persentase dari penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung merasa puas, dan mendekati skor sangat puas terhadap dampak program prakerja dalam efisiensi biaya mencari pelatihan dan meningkatkan inklusi keuangan. meningkatkan produktivitas, dan kewirausahaan.

4. Berdasarkan analisis kontingensi, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dampak ekonomi dan dampak sosial (setelah menerima manfaat kartu prakerja) terhadap kepuasan penerima manfaat kartu prakerja di Provinsi Lampung.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Masih cukup besar responden yang belum merasakan peningkatan pendapatan. Pada hakikatnya peningkatan pendapatan adalah kunci dari keberlangsungan perekonomian suatu negara. Maka perlu diberikan perhatian tentang tujuan program kartu prakerja dari tujuan kebijakan ekonomi yaitu menjaga *sustainable income* yang mana sepatutnya peningkatan pendapatan akan dirasakan bila kompetensi, produktivitas, daya saing, dan kemampuan kewirausahaan yang meningkat.
2. Mengetahui bahwa dampak sosial yang paling dirasakan yaitu indikator meningkatkan produktivitas dan mengembangkan kewirausahaan dalam hal ini penerima manfaat baru sampai pada peningkatan ilmu pengetahuan, belum sampai pada implementasi. Maka kesiapan dari kemampuan kewirausahaan itu patut dibuktikan. Selain itu dampak sosial yang kurang dirasakan yaitu pada indikator kesempatan kerja yang diciptakan program kartu prakerja. Maka dibutuhkan strategi lain yang bisa menjamin bahwa ketersediaan lapangan kerja itu ada di Indonesia. Hal tersebut bisa dilakukan kerjasama dengan pemerintah dari negara lain yang saat ini sedang

membutuhkan/kekurangan tenaga kerja usia produktif. Program kartu prakerja harus memperkuat hubungan dengan perusahaan dan sektor industri, serta program magang dan penempatan kerja untuk meningkatkan kesempatan kerja langsung bagi penerima manfaat.

3. Dari aspek kepuasan penerima manfaat kartu prakerja, lebih besar merasakan peningkatan dari aspek dampak sosial dibandingkan aspek dampak ekonomi. Maka bisa dikatakan kepuasan masih pada tataran pengembangan kompetensi dan meningkatkan produktivitas namun belum sampai pada peningkatan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Issue March). CV. Pustaka Ilmu Group.
https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif
- Ambiyar, & Dewi, M. (2019). Metodologi Penelitian Evaluasi Program. In *Alfabeta* (1st ed.). ALFABETA, cv.
<https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Bappenas. (2019). *Visi Indonesia 2045 - Background Study*. Kementerian PPN / Bappenas. [https://www.bappenas.go.id/files/Visi Indonesia 2045/Dokumen lengkap 2045_final.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/Visi%20Indonesia%202045/Dokumen%20lengkap%202045_final.pdf)
- BPS Provinsi Lampung. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Agustus 2021. In *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung* (Issue 74).
- Budiarty, I. (2019). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Pusaka Media.
- Consuello, Y. (2020). Analisis Efektifitas Kartu Pra-kerja di Tengah Pandemi Covid-19. *Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 93–100.
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15479>
- Dadag. (2020). *Evaluasi Kartu Prakerja, Tingkatkan Tata Kelola Program Secara Transparan dan Akuntabel*. Pasardana.
<https://pasardana.id/news/2020/6/22/evaluasi-kartu-prakerja-tingkatkan-tata-kelola-program-secara-transparan-dan-akuntabel/>
- DPR RI. (2019). Menakar Rencana Pemotongan Tarif Pajak Penghasilan Badan; Urgensi dan Tantangan Kartu Pra Kerja; Mengevaluasi Kinerja Pemenuhan Kebutuhan Air Sebagai Prioritas Nasional. In *Buletin APBN: Vol. IV* (Issue 3). <http://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/buletin-apbn/public-file/buletin-apbn-public-89.pdf>
- Kartu Prakerja. (2020). *Tentang Kami*. Kartu Prakerja.Go.Id.
<https://www.prakerja.go.id/tentang-kami>
- Kemenko Perekonomian. (2020a). Laporan Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja Tahun 2020. In *Kartu Prakerja*. <https://static-asset->

cdn.prakerja.go.id/www/ebook-reporting/Buku-Prakerja-Fix.pdf

- Kemendagri. (2020b). *Program Kartu Prakerja* (p. 17).
Kemendagri.
https://tenagakerja.denpasarkota.go.id/uploads/download/download_202203060316_KARTUPRAKERJA.pdf
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2020). Panduan Lembaga Pelatihan Kerja yang akan Bermitra dengan Platform Digital SISNAKER Kemnaker untuk program Kartu Prakerja. *Kementerian Ketenagakerjaan RI*, 1–31.
<https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1GgTwy0zO4Ipk4iKSsy8vaH6V07qXOAG>
- Kemnaker, I. S. (2020a). *Bagaimana Mekanisme Pendaftaran Kartu Prakerja di Dinas Ketenagakerjaan Provinsi dan Kabupaten*. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia; Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
<https://bantuan.kemnaker.go.id/support/solutions/articles/43000579888-bagaimana-mekanisme-pendaftaran-kartu-pra-kerja-di-dinas-ketenagakerjaan-provinsi-dan-kabupaten->
- Kemnaker, I. S. (2020b). *Frequently Asked Question Prakerja*. Kemnaker.Go.Id.
<https://bantuan.kemnaker.go.id/support/solutions/folders/43000567853>
- Kemnaker RI. (2021). *Review Rencana Tenaga Kerja Nasional 2020-2024*.
satudata.kemnaker.go.id. https://satudata.kemnaker.go.id/satudata-public/2022/04/files/publikasi/1649938621648_Buku%2520Review%2520RTKN_2020_2024.pdf
- Kurnianingsih, F., & Setiawan, R. (2020). *Implementation Processes of Social Protection Policy in Indonesia: Study of Prakerja Card Program*. 7(3), 247–259. <https://doi.org/10.18196>
- Kusuma, H. (2020). *Pelatihan Apa yang Paling Banyak Diburu Peserta Prakerja*. DetikFinance; detikFinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5010908/pelatihan-apa-yang-paling-banyak-diburu-peserta-pra-kerja>
- Lusyana, M., Ginting, B., Badan, R. H., Pencarian, N., & Pertolongan, D. (2020). Peran Pemerintah Pada Kebijakan Kartu Prakerja Dalam Memulihkan Kesejahteraan Pekerja Di Masa Pandemi Covid-19 Government'S Role in Kartu Prakerja Policy in Recovering Worker Welfare During Covid-19 Pandemy. *Jurnal Analis Kebijakan*, 4(2).
<http://jak.lan.go.id/index.php/jurnalpusaka/article/download/431/71/>
- Mau Belajar Apa. (2020). *Masa Berlaku/Kadaluwarsa Pagu Kartu Prakerja*. Maubelajarapa.Zendesk.Com. <https://maubelajarapa.zendesk.com/hc/en-us/articles/360045336411-Masa-Berlaku-Kadaluwarsa-Pagu-Kartu-Prakerja>
- Mayasari, M. (2021). Laporan dan Evaluasi Penelitian. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.24>

- Mugijayani, W., Suardhini, M., & Panjaitan, N. A. (2022). Evaluasi Dampak Program Kartu Prakerja sebagai Program Pemulihan COVID-19. In *Presisi Indonesia*.
- Nurhanisah, Y. (2020). *Yuk Daftar Kartu Prakerja Sekarang Juga*. Indonesiabaik.Id. <http://indonesiabaik.id/infografis/yuk-daftar-kartu-prakerja-sekarang-juga>
- Panjaitan, D. V., Nuryartono, N., Anggraeni, L., Ekonomi, D. I., Ekonomi, F., Bogor, I. P., Agatis, J., & Dramaga, K. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja dalam Program Kartu Prakerja. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 10(1), 20–43.
- Peraturan Presiden No. 76, 12 (2020).
- Peraturan Presiden Nomor 36, 15 (2020).
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2020/36TAHUN2020PERPRES.pdf>
- Putri, C. A. (2020). *Pendaftar Kartu Prakerja Gelombang 4 Lewati Kuota 800 Ribu*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200811094742-37-178857/pendaftar-kartu-prakerja-gelombang-4-lewati-kuota-800-ribu>
- Putri, F. A. (2023). Peran Program Kartu Prakerja Terhadap Penciptaan Kewirausahaan di Era Pandemi Covid-19. *Bappenas Working Papers*, 6(2), 182–195. <https://doi.org/10.47266/bwp.v6i2.186>
- Satriawan, E., Purnagunawan, R. M., & Arsana, I. G. P. (2022). *Kartu Prakerja : Indonesia's Digital Transformation and Financial Inclusion Breakthrough* (Issue 1).
- Setyoningsih, T., Candraditya, P., Maulana, B., Susanti, T., Ihsan, T. M. R., & Islamey, C. (2022). Laporan Perekonomian Provinsi Lampung. In T. Setyoningsih (Ed.), *Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung: Vol. 17 No.4* (Issue 2). KPW BI Provinsi Lampung.
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Documents/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Lampung-Agustus-2021.pdf>
- Shalihah, N. F. (2020). *Lolos Kartu Prakerja, Ini Tips Memilih Pelatihan di Situs Prakerja*. Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/16/195500865/lolos-kartu-prakerja-ini-tips-memilih-pelatihan-di-situs-prakerja?page=all>
- Sitorus, R. E. (2021). *Brief Program Kartu Prakerja*.
- Sukmana, Y. (2019). *Survei BPS: 66,47 Persen Peserta Kartu Prakerja Sudah Bekerja, tetapi...* Kompas.Com.
<https://money.kompas.com/read/2020/11/23/153805226/survei-bps-6647-persen-peserta-kartu-prakerja-sudah-bekerja-tetapi>
- Supranto, J. (2016). *Statistik Teori & Aplikasi* (A. Maulana (ed.); 8 Jilid 1).

Penerbit Erlangga.

- Tahalea, S. N., Suwitri, S., Rostyaningsih, D., Publik, J. A., & Diponegoro, U. (2015). Evaluasi Dampak Kebijakan Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Semarang. *E-Journal UNDIP*, 4(3), 12. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v4i3.8906>
- Vivi Alatas, Rema Hanna, Achmad Maulana, Benjamin A. Olken, Elan Satriawan, & Sudarno Sumarto. (2021). *Kartu Prakerja Impact Evaluation: Preliminary Findings* (Vol. 4). https://public-prakerja.oss-ap-southeast-5.aliyuncs.com/www/ebook-reporting/Ringkasan_Eksekutif_Kajian_Evaluasi_Dampak_Kartu_Prakerja_2021_oleh_J-PAL_SEA_Bahasa_Inggris.pdf
- Wahyudi, H., & Silpayana, S. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sumatera (analysis of economic growth sumatera). In *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*. <https://doi.org/10.35912/jastaka.v1i2.1408>
- Wakhidi, Nahumury, M. A. ., & Widiastuti, M. M. D. (2016). Motivasi dan Modal Sosial Petani dalam Pengambilan Keputusan Pinjaman Kredit Pertanian di Kampung YasaMulya Distrik Tanah Miring. *Jurnal Universitas Musamus*, 6(1), 78–86.
- Widayanti, T. (2021). Pemanfaatan Google Form dalam Mendukung Pengumpulan Data untuk Karya Ilmiah Mahasiswa. *Judimas*, 1(1), 85. <https://doi.org/10.30700/jm.v1i1.1015>